

**UPAYA GURU AGAMA DALAM PENINGKATAN
KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN SISWA MELALUI
METODE AT-TARTIL DI SMPN 2 TUREN**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana
Malik Ibrahim untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar
Strata Satu sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Oleh :

Kumara Dwi Astining M

07110248



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

Maret, 2011

Abdul Aziz, M.Pd
Dosen Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Kumara Dwi AM

Malang, 17 Maret 2011

Lamp : 5 (lima) Eksemplar

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Maliki Malang
di
Malang

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi sisi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Kumara Dwi Astining M
NIM : 07110248
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : *Upaya Guru Agama Dalam Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Melalui Metode At-Tartil Di SMPN 2 Turen.*

Maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diuji.

Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,

Abdul Aziz, M.Pd
NIP.19721218 200003 1 002

HALAMAN PERSETUJUAN

**UPAYA GURU AGAMA DALAM PENINGKATAN
KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN SISWA MELALUI
METODE AT-TARTIL DI SMPN 2 TUREN**

SKRIPSI

Oleh:

KUMARA DWI ASTINING M
07110248

Telah Disetujui
Pada tanggal 17 Maret 2011

Oleh:
Dosen Pembimbing

Abdul Aziz, M.Pd
NIP.19721218 200003 1 002

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

Dr. H. Moh. Padil, M.Pd.I
NIP. 19651205 199403 1 003

HALAMAN PENGESAHAN

**UPAYA GURU AGAMA DALAM PENINGKATAN KEMAMPUAN
MEMBACA AL-QUR'AN SISWA MELALUI METODE AT-TARTIL DI
SMPN 2 TUREN**

SKRIPSI

dipersiapkan dan disusun oleh
Kumara Dwi Astining M (07110248)
telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal
5 April 2011 dengan nilai: A
dan telah dinyatakan diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
Pada tanggal: 5 April 2011

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang

Abdul Aziz, M. Pd

NIP. 19721218 200003 1 002

: _____

Sekretaris Sidang

Dr. H. Moh. Padil, M. Pd. I

NIP. 19651205 199403 1 003

: _____

Pembimbing

Abdul Aziz, M. Pd

NIP. 19721218 200003 1 002

: _____

Penguji Utama

Dr. H. A Fatah Yasin, M. Ag

NIP. 19671220 199803 1 002

: _____

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Dr. H. M. Zainuddin, MA
NIP. 19620507 199503 1 001

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan, bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Malang, 17 Maret 2011

Penyusun,

Kumara Dwi AM

MOTTO

فَمَنْ يَّعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ خَيْرًا يَرَهُ

وَمَنْ يَّعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ شَرًّا يَرَهُ

“Barang siapa yang mengerjakan kebaikan seberat dzarrahpun, niscaya dia akan melihat (balasan) nya. Dan barang siapa yang mengerjakan kejahatan seberat dzarrahpun, niscaya dia akan melihat (balasan) nya pula”

(Q.S. Az-Zalzalah: 7-8)¹

¹ Departemen Agama RI, *Al-Hikmah Al-Qur'an dan Terjemah* (Bandung: Diponegoro, 2004), hlm. 599

PERSEMBAHAN

Dengan sebuah karya yang sederhana ini kupanjatkan puji syukur kehadirat Illahi Robbi dan Nabi Muhammad SAW sebagai pembawa cahaya kebenaran. dan kususun skripsi ini dengan ilmu yang kupelajari. dengan materi, tenaga, fasilitas dan dukungan moral serta bimbingan dan anugerah Allah maka dengan segala kerendahan hati kupersembahkan karya ini kepada orang-orang yang sangat berarti dalam perjalanan hidupku.....

Sepasang mutiara hati (Ayahanda "Mahmudi" dan ibunda "Siti Sunarti"), yang memancarkan sinar kasih sayang yang tiada pernah usai dalam mendo'akan, memotivasi, mendidiku. Kasih mereka tiada tara hingga tak dapat kuungkapkan yang akan selalu kurangkai dalam do'a.....semoga amal mereka diridhoi oleh Allah SWT.

Kakakku tercinta (Mz Rizal) dan Adikku tersayang (Kamal) mereka telah banyak memberikan semangat dalam meniti jalan panjang kehidupan tuk meraih segala asa hingga ku sampai pada gerbang masa depan yang cerah. dengan kalianlah kulalui hari-hari penuh kasih dan sayang dari keluarga

Guru dan Dosenku yang mulia yang telah memberikan ilmunya kepadaku. karena engkau lah diri ini menjadi terbimbing dan terdidik

Dia yang telah menhadirkan suka dan duka dalam hatiku dan telah mengajarkan ku kehidupan yang sebenarnya dan yang telah sabar menanti ku (Mz Yusuf)...terimakasih banyak untuk semuanya...

Sahabat-sahabatku di kosan arofah Joyo suko timur No. 10 (mbk lut, mbk nurul, anisah, yuyun, mimin, uma, rina, munawaroh, baiti, novi, yuni, vina, rika, zulfi, dan nurul) semoga persahabatan kita untuk selamanya....aku sayang kalian....bersama kalian banyak hal yang tak terlupakan

Teman-teman dan sahabat-sahabatku (ana, pipit, santi, ina, tan mi', emi, mb'dian) dan yang tak bisa kusebutkan aku sayang kalian semua dan semua yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini makasih ya.....

KATA PENGANTAR

Puji syukur alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat, Taufiq, serta Hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Sholawat dan salam semoga tetap dilimpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabatnya yang telah berjuang demi umatnya.

Dengan terselesaikannya skripsi ini penulis menyadari bahwa penulisan ini tidak terlepas dari bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Ayahanda dan ibunda tercinta yang telah memberikan dukungan baik material maupun spiritual dan kasih sayang yang tiada batas demi tercapainya cita-cita penulis, serta do'a sepanjang waktu yang sangat berarti bagi penulis.
2. Bapak Prof. DR. H. Imam Suprayogo, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dan para pembantu Rektor.
3. Bapak Dr. H. M. Zainuddin, MA, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Bapak Dr. Moh. Padil, M.Pd.I, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
5. Bapak Abdul Aziz, M.Pd, selaku dosen pembimbing yang telah dengan sungguh-sungguh dan sabar serta meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan dan petunjuk serta pengarahan kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.

6. Bapak Drs. Hari Wahyudi selaku kepala SMPN 2 Turen yang telah memberikan izin dan banyak membantu kepada penulis dalam penelitian.
7. Segenap bapak dan ibu guru serta karyawan SMPN 2 Turen yang telah membantu dan memberikan informasi dalam penulisan skripsi ini.
8. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang telah tulus ikhlas membantu penyusunan skripsi ini dan selalu memberikan motivasinya.

Dengan ketulusan dan keikhlasan dalam membantu penulis tiada imbalan yang dapat penulis berikan kecuali do'a semoga mereka senantiasa diberi imbalan yang lebih baik oleh Allah SWT.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Dalam penulisan skripsi ini penulis sudah berusaha semaksimal mungkin dalam penyajian data serta tata bahasanya. Oleh karena itu, penulis mengharapkan saran dan kritik dari pembaca yang bersifat membangun guna perbaikan selanjutnya.

Akhirnya dengan kerendahan hati, hanya kepada Allah SWT penulis memohon hidayah dan inayah semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya. Amin

Penulis

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Surat Penelitian.

Lampiran 2 : Bukti Konsultasi.

Lampiran 3 : Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian.

Lampiran 4 : Pedoman Interview, Observasi dan Dokumentasi.

Lampiran 5 : Struktur Organisasi SMPN 2 Turen.

Lampiran 6 : Keadaan Sarana dan Prasarana SMPN 2 Turen.

Lampiran 7 : Keadaan Guru dan Karyawan SMPN 2 Turen.

Lampiran 8 : Keadaan Siswa SMPN 2 Turen Tahun Pelajaran
2010/2011.

Lampiran 9 : Struktur Organisasi Pembelajaran Membaca Al-Qur'an.

Lampiran 10: Jadwal Kegiatan Pembelajaran Membaca Al-Qur'an.

Lampiran 11: Foto Kegiatan Pembelajaran Membaca Al-Qur'an.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.	i
HALAMAN NOTA DINAS	ii
HALAMA PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN PERNYATAAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR.	viii
DAFTAR LAMPIRAN.....	x
DAFTAR ISI.....	xi
ABSTRAK.....	xv
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	6
E. Batasan Masalah	7
F. Penelitian Terdahulu	7
G. Definisi Operasional	9
H. Sistematika Pembahasan.....	10

BAB II. KAJIAN PUSTAKA

A. Konsep Tentang Kemampuan Membaca Al-Qur'an	12
1. Pengertian Al-Qur'an.....	12
2. Pengertian Membaca Al-Qur'an.....	14
3. Adab Membaca Al-Qur'an	15
4. Langkah-langkah Mengajarkan Membaca Al-Qur'an.....	16
5. Tujuan Pembelajaran Al-Qur'an.....	17
B. Metode At-Tartil	17
1. Pengertian Metode At-Tartil.....	17
2. Karakteristik	20
3. Tujuan Dan Target.....	21
4. Guru (Ustadz-Ustadzah)	21
5. Pengelolaan Pengajaran	23
6. Materi At-Tartil	32
7. Petunjuk Pengajaran	33
8. Evaluasi.....	41
C. Upaya Guru Agama Dalam Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa	43
1. Upaya guru Agama	43
2. Peningkatan Kemampuan	45

BAB III. METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian	47
B. Kehadiran Peneliti.....	47

C. Lokasi Peneliti	48
D. Data Dan Sumber Data	49
E. Teknik Pengumpulan Data.....	51
F. Analisis Data.....	52
G. Pengecekan Keabsahan Temuan.....	54
H. Tahap-tahap Penelitian	56

BAB IV. HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Tentang SMPN 2 Turen	
1. Sejarah Perkembangan SMPN 2 Turen	59
2. Profil	60
3. Visi, Misi Dan Tujuan Sekolah	60
4. Struktur Organisasi	64
5. Kurikulum Sekolah.....	64
6. Kondisi Guru dan Karyawan	64
7. Kondisi Siswa	65
8. Fasilitas Sarana dan Prasarana.....	66
B. Paparan Hasil Penelitian	
1. Penerapan Metode At-Tartil Dalam Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Di SMPN 2 Turen.....	67
2. Upaya Guru Agama Dalam Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Melalui Metode At-Tartil Di SMPN 2 Turen.....	70

3. Faktor Pendukung Dan Penghambat Penerapan Metode At-Tartil Dalam Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa di SMPN 2 Turen	76
BAB V. PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	
A. Penerapan Metode At-Tartil Dalam Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Di SMPN 2 Turen	81
B. Upaya Guru Agama Dalam Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Melalui Metode At-Tartil Di SMPN 2 Turen	84
C. Faktor Pendukung Dan Penghambat Penerapan Metode At-Tartil Dalam Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa di SMPN 2 Turen.....	86
BAB VI. PENUTUP	
A. Kesimpulan	90
B. Saran	92
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

ABSTRAK

Kumara, Dwi AM. *Upaya Guru Agama Dalam Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Melalui Metode At-Tartil Di SMPN 2 Turen*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang. Abdul Aziz, M.Pd.

Sudah menjadi rahasia umum bahwa minat baca terutama Al-Qur'an dikalangan sebagian remaja Indonesia saat ini mulai berkurang. Secara otomatis kemampuan mereka dalam membaca Al-Qur'an pun juga kurang. Melihat kemampuan remaja sekarang yang kurang berminat untuk mempelajari bacaan Al-Qur'an. Maka ustadz Imam Syafi'i, M. Fahrudin Sholih dan Masykur Idris mencoba membuat pembelajaran Al-Qur'an yang praktis, sedikit demi sedikit, CBSA (cara belajar santri aktif), waspada pada bacaan yang salah serta menggunakan drill. Untuk menumbuhkan minat baca pada remaja untuk belajar membaca Al-Qur'an. Dengan pembelajaran yang terlihat santai diharapkan mereka tidak lagi merasa tertekan dan bosan dalam mempelajari bacaan Al-Qur'an.

Berdasarkan pernyataan di atas, maka penulis terdorong untuk mengadakan penelitian tentang upaya guru agama dalam peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an melalui metode At-Tartil di SMPN 2 Turen.

Hasil dari kajian dan pembahasan dalam skripsi ini adalah bertujuan untuk (1) Mendeskripsikan penerapan metode At-Tartil dalam peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di SMPN 2 Turen. (2) Mendeskripsikan apa saja upaya guru agama dalam peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa melalui metode At-Tartil di SMPN 2 Turen. (3) Menjelaskan faktor-faktor apa yang mendukung dan menghambat penerapan metode At-Tartil dalam peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di SMPN 2 Turen. Untuk mencapai tujuan tersebut penulis menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dan teknik pengumpulan data menggunakan *Interview, Observasi, dan Dokumentasi*. Data yang diperoleh dianalisa dengan menggunakan teknik analisa deskriptif.

Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa: penerapan metode at-tartil dalam peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di SMPN 2 Turen. Terdiri dari dua kegiatan pembelajaran: kegiatan pembelajaran inti dan kegiatan pembelajaran penunjang. upaya guru agama dalam peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di SMPN 2 Turen: memberi motivasi, sarana prasarana, mendatangkan tenaga pengajar dari luar guru agama, pengelompokan, pengabsenan dalam setiap pertemuan dan mencatat siswa yang ramai dalam kelas. Faktor pendukung dan penghambat dalam peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di SMPN 2 Turen: faktor pendukung penerapan metode At-Tartil dalam peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di SMPN 2 Turen (guru sabar dan menguasai materi) dan faktor penghambat penerapan metode At-Tartil dalam peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di SMPN 2 Turen (kurangnya fasilitas seperti tidak adanya buku jilid bagi siswa).

Kata kunci: upaya guru agama, metode At-Tartil.

ABSTRACT

Kumara Dwi A.M. Religion Teacher Improvement Efforts In Quran Reading Ability Through Students At-Tartil Methods In SMPN 2 Turen. Thesis, Department of Islamic Religious Education, Faculty of MT, State Islamic University (UIN) Malang Maulana Malik Ibrahim, Abdul Aziz, M. Pd.

It was common knowledge that interest in reading the Qur'an, especially among some teenagers Indonesia today began to decrease. Automatically their abilities in reading the Qur'an was also lacking. Looking at the ability of teens today are less interested to learn reading the Qur'an. So the cleric Imam Syafi'I, M. Fahrudin Shalih, Masykur Idris and try to make learning the Qur'an a practical, little by little, the CBSA (the way students learn active), alarmed at the wrong reading and using the drill. To foster interest in reading among adolescents to learn to read the Qur'an. With a relaxed learning is expected they will no longer feel depressed and bored in studying reading the Qur'an.

Based on the above statement, the authors are encouraged to conduct research on religion teacher effort in improving ability to read the Qur'an through a method of At-Tartil in SMPN 2 Turen.

Results from the study and discussion in the thesis is aimed to (1) Describe the application of At-Tartil method in improving reading skills of students in the Qur'an SMPN 2 Turen. (2) Describe any religion teacher effort in improving ability to read the Qur'an students through At-Tartil method in SMPN 2 Turen. (3) Explain the factors that support and hinder the implementation of At-Tartil method in improving reading skills Al-Qur'an students in SMPN 2 Turen. For achieve this goal the author uses descriptive qualitative approach and technique of collecting data using interviews, observation, and documentation. The data obtained were analyzed by using descriptive analysis techniques.

From this research we can conclude that: the application of the method At-Tartil in improving the ability to read the Qur'an student in SMPN 2 Turen. Consisting of two learning activities: learning activities and learning activities supporting core. Religion teacher effort in improving ability to read the Qur'an Turen students in SMPN 2: motivating, infrastructure, bring in teachers from outside the religion teacher, grouping, absent in each meeting and record the students who crowded the classroom. Supporting factors and obstacles in improving the ability to read the Qur'an in SMPN 2 Turen students: factors supporting the application of At-Tartil method in improving reading skill of students in the Qur'an SMPN 2 Turen (patient teacher and master the material) and inhibiting factor At-Tartil application of the method in improving the reading skill of students in the Qur'an SMPN 2 Turen (lack of facilities such as lack of binding books for students).

Keywords: religion teacher effort, At-Tartil method.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemampuan membaca merupakan hal yang terpenting bagi kehidupan manusia, terutama di era globalisasi saat sekarang ini. Setiap orang butuh untuk bisa membaca guna memperoleh informasi. Semua orang dituntut untuk bisa membaca, terutama dalam membaca Al-Qur'an bagi umat Islam. Pembelajaran Al-Qur'an merupakan suatu kewajiban yang harus dilaksanakan dan ditumbuh kembangkan bagi setiap individu muslim, karena terkait langsung dengan ibadah ritual seperti shalat, haji, dan berdo'a. Inilah yang menjadi argumentasi mendasar ditetapkannya ketrampilan membaca sebagai prioritas pertama dan utama dalam pendidikan Islam. Seperti dalam firman Allah SWT dalam Al-Qur'an surat Al-Alaq ayat 1-5:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ أَلَمْ يَكُنْ الْأَكْرَمُ الَّذِي
عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمَ

Artinya: Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.¹

¹ Departemen Agama RI, *Al-Hikmah Al-Qur'an dan Terjemah* (Bandung: Diponegoro, 2004), hlm. 597

Dari ayat di atas telah dijelaskan bahwasannya Allah SWT memerintahkan kepada seluruh umatnya untuk belajar membaca, terutama dalam belajar membaca Al-Qur'an, karena Al-Qur'an merupakan bukti kerasulan Nabi Muhammad SAW sebagai mukjizat abadi dan menjadi kitab suci umat Islam serta sebagai hujjah dan pedoman hidup sampai akhir zaman.

Mengingat begitu pentingnya belajar membaca Al-Qur'an, maka tidak kalah penting adalah dengan adanya kehadiran seorang pendidik (guru) yang dapat membantu kita dalam mempelajarinya. Karena pendidik (guru) dalam Islam adalah orang-orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan anak didik dengan mengupayakan perkembangan seluruh potensi anak didik, baik potensi afektif (sikap dan nilai), potensi kognitif (cara mendapatkan pengetahuan), maupun potensi psikomotorik (ketrampilan).²

Dari ketiga aspek tersebut di atas harus dikembangkan secara seimbang, karena dalam dunia pendidikan, pendidik merupakan faktor utama dalam keberhasilan anak didik, apa saja yang dikatakan atau dilakukan oleh pendidik (guru) akan dicontoh oleh anak didik.

Selain pendidik (guru) sebagai faktor utama keberhasilan proses pendidikan, metode juga memegang peranan penting dalam mensukseskannya. Karena dengan metode yang baik dan kreatif seperti halnya metode At-Tartil, akan dapat menarik minat siswa untuk mengikuti proses pembelajaran yang diadakan. Oleh sebab itu diharapkan para pendidik (guru) lebih selektif

² Muhaimin. dkk, *Pemikiran Pendidikan Islam* (Bandung: Trigenda Karya, 1993), hlm. 167

memilih metode yang akan digunakan dalam proses pembelajaran terutama dalam belajar membaca Al-Qur'an.

Sudah menjadi rahasia umum bahwa minat untuk membaca terutama Al-Qur'an dikalangan sebagian remaja Indonesia saat ini mulai berkurang. Apalagi siswa SMP yang masih dalam masa pencarian jati diri, dimana mereka lebih senang mencoba hal-hal baru dan menarik perhatian orang lain. Akan tetapi mereka juga masih mudah terpengaruh dengan lingkungan pergaulan dan tetan-temannya. Mereka juga lebih suka menghabiskan waktu dengan bermain-main dari pada untuk membaca, dan yang paling parah mereka tidak masuk sekolah. Dengan kesenangan mereka bermain-main, mereka lupa akan kewajibannya sebagai pelajar yaitu untuk belajar. Mereka juga akan malas untuk membaca buku pelajarannya.

Dengan kemalasan mereka untuk membaca buku pelajaran, hal ini juga berdampak dengan kemalasan mereka untuk mempelajari Al-Qur'an, terutama dalam belajar membacanya. Mereka akan banyak mencari alasan apabila disuruh belajar membaca Al-Qur'an karena kebanyakan dari mereka belum lancar membaca Al-Qur'an dan bahkan ada juga yang belum bisa sama sekali.

Kenyataan di lapangan juga menunjukkan bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an siswa SMPN 2 Turen masih sangat rendah. Ini terlihat dari banyaknya siswa yang belum lancar bahkan belum bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Hal ini diakibatkan karena kurangnya peran orang tua serta kesadaran lingkungan untuk mengadakan kegiatan keagamaan ataupun pengajian bergilir.

Dalam lingkungan terdekat yaitu keluarga, orang tua memiliki tanggung jawab besar dalam memberikan pembelajaran membaca Al-Qur'an kepada putra-putrinya sejak dini. Apabila orang tua juga tidak menyadari akan kewajibannya tersebut maka pembelajaran membaca Al-Qur'an itu akan terabaikan, dan anak akan secara otomatis memiliki kemampuan kurang dalam membaca Al-Qur'annya. Lingkungan pergaulan juga menjadi hambatan bagi anak dalam belajar membaca Al-Qur'an, apa lagi mereka tidak memiliki motivasi dan kemauan yang kuat dalam dirinya untuk belajar. Dukungan dari guru jugalah yang menjadikan mereka termotivasi dalam belajar membaca Al-Qur'an.

Keterbatasan kemampuan membaca Al-Qur'an yang dialami oleh siswa SMPN 2 Turen ini menjadikan pekerjaan rumah (PR) bagi guru agama untuk memikirkan solusi yang tepat dalam memperbaiki permasalahan yang ada, sehingga siswa dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

Dari uraian di atas, telah peneliti amati ketika peneliti mengikuti program kerja lapangan integratif (PKLI) yang dilaksanakan di SMPN 2 Turen, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa sebagian besar siswa SMPN 2 Turen dalam kemampuan membaca Al-Qur'an masih rendah. Dari latar belakang itulah peneliti melakukan penelitian yang berjudul **“Upaya Guru Agama Dalam Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Melalui Metode At-Tartil Di SMPN 2 Turen.”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan metode At-Tartil dalam peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di SMPN 2 Turen?
2. Bagaimana upaya guru agama dalam peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa melalui metode At-Tartil di SMPN 2 Turen?
3. Faktor-faktor apa yang mendukung dan menghambat penerapan metode At-Tartil dalam peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di SMPN 2 Turen?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah di atas maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan penerapan metode At-Tartil dalam peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di SMPN 2 Turen.
2. Mendeskripsikan apa saja upaya guru agama dalam peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa melalui metode At-Tartil di SMPN 2 Turen.
3. Menjelaskan faktor-faktor apa yang mendukung dan menghambat penerapan metode At-Tartil dalam peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di SMPN 2 Turen.

D. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini diharapkan nantinya dapat digunakan sebagai bahan informasi tentang upaya guru agama dalam peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa melalui metode At-Tartil di SMPN 2 Turen.

1. Teoritis

Secara teoritis diharapkan penelitian ini dapat menambah khazanah keilmuan dan referensi dalam pemilihan metode bagi pengembangan pembelajaran membaca Al-Qur'an yang bisa diterapkan di berbagai lembaga, baik formal maupun non-formal.

2. Praktis

a) Mahasiswa (Peneliti)

Untuk meningkatkan keaktifan mahasiswa dalam melatih cara berfikir secara ilmiah, berlatih mandiri dan berpengalaman bagi kehidupannya di masa yang akan datang terutama dalam hal pendidikan agama Islam dan pendidikan membaca Al-Qur'an serta sebagai contoh penelitian yang sejenis.

b) Siswa

Sebagai bahan informasi bagi siswa SMPN 2 Turen, tentang pentingnya mempelajari Al-Qur'an, terutama dalam hal kemampuan membaca Al-Qur'an melalui metode At-Tartil.

c) Masyarakat

Sebagai bahan informasi dan bahan pertimbangan dalam melaksanakan berbagai kegiatan, khususnya kegiatan membaca Al-

Qur'an. Yang diadakan oleh masyarakat sebagai kegiatan yang bersifat sosial di lingkungan masyarakat itu sendiri.

d) Sekolah

Sebagai bahan informasi bagi sekolah, tentang pembelajaran membaca Al-Qur'an bagi siswanya agar memiliki kemampuan yang baik dan benar dalam membaca Al-Qur'an dan juga dapat mempermudah dalam mempelajari materi pendidikan agama Islam.

E. Batasan Masalah

Untuk menghindari kesalah pahaman dan perluasan masalah dalam pembahasan penelitian ini, maka perlu diberi batasan-batasan yaitu:

1. Penerapan metode At-Tartil dalam peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di SMPN 2 Turen.
2. Upaya yang dilakukan oleh guru agama dalam peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa melalui metode At-Tartil di SMPN 2 Turen.
3. Faktor-faktor yang mendukung dan menghambat siswa dalam pelaksanaan pembelajaran membaca Al-Qur'an melalui metode At-Tartil di SMPN 2 Turen.

F. Penelitian Terdahulu

Implementasi Metode At-Tartil Dalam Meningkatkan Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Darus Shobiy Penumpaan Jabon- Sidoarjo. Oleh M. Suwignyo. P (05120003) menyatakan:

Pertama; penerapan metode At-Tartil harus dilakukan ustadz/ustadzah yang sudah mendapat syahadah mengajar dari biro TPQ kabupaten Sidoarjo, dalam pembelajarannya terdapat enam jilid dan setiap jilidnya terdapat materi pokok pelajaran dan cara pengajarannya. *Kedua*; upaya guru sendiri dalam meningkatkan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an adalah dengan adanya pembinaan dan penataran secara berkelanjutan dengan tim-timnya yang diterjunkan disetiap kecamatan secara langsung. Dalam bacaan At-Tartil akan dicatat setiap hari oleh gurunya masing-masing sebagai hasil evaluasi agar diperhatikan juga oleh orang tuanya di rumah. *Ketiga*; faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an melalui metode At-Tartil ialah: *faktor pendukung yaitu* adanya kurikulum silabus, modul materi penunjang, kualitas ustadz/ustadzah yang sudah layak mengajar sehingga memahami karakteristik metode sehingga dapat disesuaikan dengan karakteristik santrinya, dan juga sarana prasarana yang ada di TPQ Darus Shobiy, sehingga proses pembelajarannya menjadi efektif dan efisien. *Faktor penghambat yaitu* pada problema santri, yang disebabkan karena kurangnya motivasi orang tua untuk belajar baca tulis Al-Qur'an, sering terlambat dalam pembelajaran, kelakuan santri yang sulit diam dan sering mengganggu temannya, suka ramai sendiri, tidak memperhatikan guru mengajar dan semena-menanya ustadz dalam mengajar Al-Qur'an.

G. Definisi Operasional

Definisi operasional ini dimaksudkan untuk memperjelas dan mempertegas kata-kata/istilah kunci yang diberikan dengan judul penelitian “Upaya Guru Agama dalam Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Siswa Melalui Metode At-Tartil di SMPN 2 Turen.”

1. Upaya Guru Agama

- a) Upaya adalah kegiatan yang mengarahkan tenaga, pikiran untuk mencapai suatu tujuan.³
- b) Guru Agama adalah orang-orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan anak didik dengan mengupayakan perkembangan seluruh potensi anak didik, baik potensi afektif (cara mendapatkan pengetahuan), potensi kognitif (sikap dan nilai), maupun potensi psikomotorik (ketrampilan).⁴

2. Kemampuan Membaca Al-Qur’an

- a) Kemampuan adalah kesanggupan, kekuatan, atau kebolehan untuk melakukan sesuatu.⁵
- b) Membaca adalah melihat isi sesuatu yang tertulis dengan teliti serta memahaminya (dengan melisankan atau dengan hati).⁶
- c) Menurut Departemen Agama “Al-Qur’an dan terjemahannya” memberi pengertian bahwa, Al-Qur’an adalah kalam Allah SWT yang merupakan

³ Peter Salim dan Yenny Salam, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer* (Jakarta: Modern English Press, 1991), hlm. 1691

⁴ Muhaimin, dkk, *op.cit.*, hlm. 167

⁵ Peter Salim dan Yenny Salam, *op.cit.*, hlm. 923

⁶ *Ibid.*, hlm. 114

mu'jizat yang diturunkan (diwahyukan) kepada Nabi Muhammad SAW dan membacanya adalah ibadah.⁷

3. Metode At-Tartil

Adalah merupakan karya tim pembina TPQ lembaga pendidikan Ma'arif NU cabang (Sidoarjo). Yaitu dengan cara yang praktis, sedikit demi sedikit, CBSA (cara belajar santri aktif), waspada pada bacaan yang salah serta menggunakan drill dalam proses pembelajarannya.

H. Sistematika Pembahasan

BAB I : Pendahuluan. Bahasan dalam bab ini akan diketengahkan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah, penelitian terdahulu, definisi operasional, dan sistematika pembahasan.

BAB II : Tinjauan Pustaka. Bahasan dalam bab ini akan diketengahkan beberapa landasan teoritis yang diperoleh melalui berbagai referensi. Meliputi: konsep tentang kemampuan membaca Al-Qur'an, metode At-Tartil dan upaya guru agama dalam peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa.

BAB III : Metode Penelitian. Bahasan dalam bab ini merupakan bagian metodologi penelitian, dimana serangkaian metode yang saling melengkapi digunakan dalam melakukan penelitian. Hal itu meliputi, pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian,

⁷ Depag RI, *Al-Quran dan Terjemahannya Bab I* (Jakarta: 1989), hlm. 16

data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan temuan, dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV : Hasil Penelitian. Bahasan dalam bab ini merupakan laporan hasil penelitian yang meliputi latar belakang obyek. Latar belakang meliputi sejarah berdirinya SMPN 2 Turen, visi, misi, profil, struktur organisasi, kurikulum, keadaan guru, keadaan siswa, fasilitas sarana dan prasarana dan penyajian data.

BAB V : Pembahasan. Bahasan dalam bab ini merupakan pembahasan dari hasil penelitian.

BAB VI : Kesimpulan dan Saran. Bahasan dalam bab ini merupakan tahap akhir yang meliputi kesimpulan terakhir sebagai jawaban atas permasalahan yang ada, dan dilengkapi dengan saran-saran yang bersifat konstruktif.

BAB II

Kajian Pustaka

A. Konsep Tentang Kemampuan Membaca Al-Qur'an

1. Pengertian Al-Qur'an

Mempelajari Al-Qur'an hukumnya adalah fardhu kifayah, namun untuk membacanya memakai ilmu tajwid secara baik dan benar merupakan fardhu' ain, kalau terjadi kesalahan dalam membaca Al-Qur'an maka termasuk dosa. Untuk menghindari dari dosa tersebut, kita dituntut untuk selalu belajar Al-Qur'an pada ahlinya. Di sisi lain, kalau kita membaca Al-Qur'an tidak mempunyai dasar riwayat yang jelas dan sempurna, maka bacaan kita dianggap kurang utama, bahkan bisa tidak sah yang kita baca itu.⁸ Dalam hal ini, perlu dijelaskan dalil-dalil tentang pentingnya mempelajari (belajar) Al-Qur'an dan mengajarkannya. Diantaranya adalah firman Allah SWT, dalam surat Al-Maidah ayat 67:

النَّاسِ مِنْ يَعِصُوكَ وَاللَّهُ سَأَلْتَهُ، بَلَّغْتَ فَمَا تَفَعَّلَ لَمْ وَإِنْ رَبِّكَ مِنْ إِلَيْكَ أَنْزَلَ مَا بَلَّغَ الرَّسُولَ يَتَأْتِيهَا ﴿٦٧﴾
الْكَافِرِينَ الْقَوْمَ يَهْدِي لِأَلَّهِ إِنْ

Artinya: "Hai rasul, sampaikanlah apa yang diturunkan kepadamu dari Tuhanmu. dan jika tidak kamu kerjakan (apa yang diperintahkan itu, berarti) kamu tidak menyampaikan amanat-Nya. Allah memelihara kamu dari (gangguan) manusia. Sesungguhnya Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang yang kafir".

⁸ Otong Surasman, *Metode Insani Kunci Praktis Membaca Al-Qur'an Baik dan Benar* (Jakarta: Gema Insani, 2002), hlm. 19

Dalam hadits lain dijelaskan, yang artinya:

“Sesungguhnya, yang paling utama di antara kamu sekalian adalah orang yang mempelajari (belajar) Al-Qur’an dan mau mengajarkannya”. (HR. Bukhari)⁹

Dari hadits di atas menjelaskan tentang keutamaan mempelajari Al-Qur’an dan tajwidnya secara keseluruhan atau sebagiannya, keutamaan mengajarkannya dengan ikhlas untuk mencari ridho Allah SWT, serta mengamalkan hukum, adab, dan akhlak yang terdapat di dalamnya.

Dalam konteks ini, yang dimaksud dengan kemampuan membaca Al-Qur’an siswa adalah prestasi membaca Al-Qur’an siswa SMP/SMA melalui sejumlah materi tes membaca Al-Qur’an yang dilakukan secara one by one oleh guru.¹⁰

Al-Qur’anul Karim ini adalah kitab yang jelas, pembeda antara yang hak (benar) dan yang batil (salah), yang diturunkan dari Yang Maha Bijaksana dan Maha Terpuji, yang merupakan mukjizat (Nabi Muhammad SAW) kekal selama-lamanya yang berlaku untuk semua zaman dari masa (waktu), yang diwariskan Allah SWT kepada bumi dan orang-orang yang ada di dalamnya.¹¹

⁹ Imam Nawawi, *Syarah dan Terjemah Riyadhush Shalihin*, terj., Muhil Dhofir (etal) (Jakarta: Al-I’tishon, 2006), hlm. 25

¹⁰ Harun Maidir, dkk. *Kemampuan Baca Tulis Al-Qur’an Siswa SMA* (Jakarta: DEPAG Badan Litbang dan Puslitbang, 2007), hlm. 25

¹¹ Otong Surasman, *op.cit.*, hlm. 15

2. Pengertian Membaca Al-Qur'an

Secara etimologi kata “*baca*” adalah bentuk kata benda dari kata kerja “*membaca*”. Menurut bahasa Arab dari kamus Al-Munawwir adalah “*qoro`a – yaqro`u*” yang berarti membaca.¹² Menurut *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, membaca diartikan “melihat isi sesuatu yang tertulis dengan teliti serta memahaminya (dengan melisankan atau dengan hati)”.¹³ Khusus dalam membaca Al-Qur'an harus dibarengi dengan kemampuan mengetahui (ilmu) tajwid dan mengaplikasikannya dalam membaca teks. Tentang hal ini bisa difahami dari perintah membaca Al-Qur'an secara tartil, yaitu firman Allah SWT, dalam surat Al-Muzammil ayat 4:

..... وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً ﴿٤﴾

Artinya: “...*dan bacalah Al Quran itu dengan perlahan-lahan*”.

Dan bacalah Al-Qur'an itu dengan perlahan-lahan. Dengan pemahaman tersebut berarti keharusan membaca Al-Qur'an beserta tajwidnya yang baik. Kemampuan minim inilah yang harus dimiliki oleh siswa dalam membaca Al-Qur'an.

Membaca Al-Qur'an juga tidak terlepas hubungannya dengan masalah tempo. Ada empat tingkatan (tempo) yang telah disepakati oleh ulama qira'ah, yaitu:

¹² Kamus Al-Munawwir Versi Indonesia-Arab (Surabaya: Pustaka Progressif, 2007), hlm.

¹³ Peter Salim dan Yenny Salam, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer* (Jakarta: Modern English Press, 1991), hlm. 1691

a. At-Tartil

Yaitu bacaan lambat, dengan menggunakan kaidah-kaidah ilmu tajwid dan mentadaburkannya. Bacaan ini adalah yang paling bagus karena dengan bacaan inilah Al-Qur'an diturunkan.

b. At-Tahqiq

Yaitu bacaan yang lebih lambat dari pada tartil, yang lazim digunakan untuk mengajarkan Al-Qur'an dengan sempurna.

c. Al-Hadr

Yaitu bacaan yang dilakukan dengan cepat dan tepat mempraktikkan tajwidnya.

d. At-Tadwir

Yaitu bacaan yang tidak terlalu cepat dan tidak terlalu lambat, pertengahan antara Al-Hadr dan At-Tartil.¹⁴

3. Adab Membaca Al-Qur'an

Dalam membaca Al-Qur'an, sudah tentu harus memperhatikan adab-adabnya (tata krama), karena yang dibaca itu adalah Kalamullah yang harus dijunjung tinggi dan dimuliakan. Para ulama' ahli Al-Qur'an telah mengatur secara baik dan tertib tata krama dalam menghormati dan mengagungkan Al-Qur'an.¹⁵

a. Hendaknya dalam keadaan suci, baik dari hadats besar maupun kecil.

b. Diutamakan menghadap kiblat.

¹⁴ Muhammad Izzuddin. *Memperbaiki Bacaan Al-Qur'an Metode Tartil 12 Jam* (Solo: As-Salam, 2009), hlm. 38-39

¹⁵ M. Misbahul Munir, *Ilmu dan Seni Qiro'atil Al-Qur'an* (Semarang: Binawan, 2005), hlm. 209

- c. Tidak membaca dalam keadaan menguap.
- d. Meminta perlindungan kepada Allah SWT.
- e. Tidak memutus bacaan kecuali karena hal yang darurat, misalnya menjawab salam.
- f. Memperbagus suara bacaan.
- g. Membaca dengan khusyu'.
- h. Hendaknya dalam keadaan bersiwak.¹⁶

4. Langkah-langkah Mengajarkan Membaca Al-Qur'an

Ada beberapa kendala yang ditemui dalam mengajar Al-Qur'an bagi siswa antara lain:

- a. Siswa sulit membedakan bacaan A sampai Ya dengan benar sesuai dengan makhraj dan sifatnya.
- b. Siswa tidak dapat membaca dengan lancar kalimat yang terdiri dari dua suku kata atau lebih.

Guru bisa mengajarkan membaca Al-Qur'an pada anak dengan mengikuti langkah-langkah berikut:

- a. Mendengarkan bacaan dengan baik dan memahaminya.
- b. Mengulang ayat-ayat Al-Qur'an lebih dari satu kali.
- c. Menerapkan metode pahala dan hukuman terhadap anak.
- d. Memperhatikan kemampuan dan kesiapan anak dalam membaca.

¹⁶ Abu Yahya As-Syilasyabi, *Cara Mudah Membaca Al-Qur'an Sesuai Kaidah Tajwid*(Yogyakarta: Daar Ibnu Hamz, 2007), hlm. 6

- e. Mengajarkan pada anak agar menjadikan bacaannya, bacaan yang penuh nilai ibadah juga bacaan yang penuh dengan tadabbur terhadap makna, perintah, larangan, ancaman, serta pahalanya.¹⁷

5. Tujuan Pembelajaran Al-Qur'an

Adapun tujuan pembelajaran Al-Qur'an antara lain:

- a. Membaca Al-Qur'an untuk memperoleh ilmu.
- b. Membaca Al-Qur'an dengan tujuan mengamalkannya.
- c. Membaca Al-Qur'an dengan tujuan bermunajat kepada Allah SWT.
- d. Membaca Al-Qur'an dengan tujuan mengharap pahala.
- e. Membaca Al-Qur'an untuk menyembuhkan berbagai penyakit.¹⁸

B. Metode At-Tartil

1. Pengertian Metode At-Tartil

Tartil adalah disusun dari kata *ترتيل* yang berarti “serasi dan indah” ucapan atau kalimat yang disusun secara rapi dan diucapkan dengan baik dan benar. Membacanya secara perlahan sambil memperjelas huruf-huruf berhenti dan memulai, sehingga pembaca dan pendengarnya dapat memahami dan menghayati kandungan pesannya.¹⁹

Metode At-Tartil adalah salah satu model pembelajaran Al-Qur'an yang sengaja disusun oleh Ustadz Imam Syafi'i, M. Fahrudin Sholih dan

¹⁷ Syaikh Fuhaim Musthafa, *Kurikulum Pendidikan Anak Muslim*, terj., Wafi Marzuki Ammar (Surabaya: Pustaka Elba, 2009), hlm. 123

¹⁸ Muhammad Izzuddin, *op.cit.*, hlm. 22

¹⁹ Sumardi, *Tadarus Al Qur'an (The Hope The Fear)* (Pesantren Ulumul Qur'an, 2009), hlm. 9

Masykur Idris di bawah naungan Lembaga Pendidikan Ma'arif NU Sidoarjo, yang dalam proses pembelajarannya dengan cara yang praktis, sedikit demi sedikit, CBSA (cara belajar santri aktif), waspada pada bacaan yang salah serta menggunakan drill.²⁰

Metode ini memang pada awalnya kurang dikenal di kalangan masyarakat karena buku paketnya tidak dijual bebas dan yang ingin menggunakannya atau ingin menjadi guru atau ustadz-ustadzah pada metode ini harus sudah mengikuti penataran dan pembinaan calon ustadz-ustadzah metode At-Tartil di bawah naungan langsung biro TPQ dan Lembaga Pendidikan Ma'arif Kabupaten Sidoarjo.

Berikut ini adalah penjelasan tentang metode At-Tartil di atas sebagai berikut:

a. Praktis (pembelajarannya dilakukan secara langsung).

Dalam proses pembelajaran membaca dengan metode At-Tartil ini, diharapkan santri dengan mudah dan cepat dalam belajar membaca Al-Qur'an. Sehingga hal-hal yang bersifat teoritis (teori ilmu tajwid) diajarkan setelah santri bisa tadarrus Al-Qur'an dengan lancar. Pembelajaran At-Tartil ini diajarkan secara praktis, yaitu langsung menekankan praktik, tanpa mengenalkan istilah-istilah tajwidnya. Jadi langsung diajarkan bagaimana cara pengucapannya dan cara membacanya.

²⁰ Wawancara dengan ustadz Zainul Musthofa selaku pengurus dan ustadz LP Ma'arif NU Sidoarjo, pada tanggal 14 februari 2011.

b. Sedikit demi sedikit (tidak menambah sebelum lancar).

Dalam proses pembelajaran ustadz-ustadzah hanya memberikan materi sesuai dengan kemampuan siswa. Ustadz-ustadzah akan mengulangi bacaannya sampai siswa benar-benar bisa dan lancar, baru ustadz-ustadzah menambah materi pembelajarannya.

c. CBSA (cara belajar santri aktif).

Dalam pembelajaran ini yang belajar adalah santri bukan ustadz-ustadzahnya. Sehingga santri harus didorong untuk aktif dan kreatif dalam mempelajari bacaan Al-Qur'an sedangkan ustadz-ustadzahnya hanya membimbing saja. Ustadz-ustadzahnya berkewajiban menerangkan pokok pelajaran sehingga santri jelas dan bisa mengulanginya sendiri dengan baik. Jika ada santri yang bacaannya baik dan benar, maka dia dapat memimpin teman-temannya untuk membaca kemudian ditirukan santri yang lain. Sehingga guru hanya menyimak saja dan membenarkan jika ada bacaan yang salah.

d. Waspada terhadap bacaan yang salah.

Selain berkewajiban membimbing dan menerangkan pokok pelajaran, ustadz-ustadzah juga berkewajiban membenarkan dan mengingatkan santri yang mengalami kesalahan dalam membaca Al-Qur'an. Agar santri mengerti dan tidak mengulangi kesalahannya lagi.

e. Drill (bisa karena biasa)

Menurut Winarno Surachmad, metode drill atau disebut latihan dimaksudkan untuk memperoleh ketangkasan atau keterampilan latihan

terhadap apa yang dipelajari, karena hanya dengan melakukannya secara praktis suatu pengetahuan dapat disempurnakan dan disiapkan.²¹

Dalam metode At-Tartil, juga menggunakan metode drill pada hafalan-hafalan seperti bacaan-bacaan sholat, surat pendek, doa sehari-hari serta pelajaran ilmu tajwid, sehingga anak hafal dengan sendirinya.

2. Karakteristik

Karakteristik dari metodel At-Tartil adalah sebagai berikut :

- a. Pembelajarannya dibagi menjadi 2 paket yaitu paket dasar (jilid 1–6) dan paket marhalah (Al-Qur'an 30 juz).
- b. Selain memiliki materi utama (buku paket 6 jilid dan Al-Qur'an 30 juz), juga memiliki materi penunjang yang di atur dalam GBPP.
- c. Pengenalan huruf hijaiyah tidak dimulai dari alif (أ) sampai ya' (ي) melainkan berdasarkan pengelompokan dari tempat keluarnya huruf (makhorijul huruf).
- d. Penetapan qoidah tajwid dilaksanakan secara praktis dan berjenjang.
- e. Evaluasi terdiri dari 2 bagian yaitu evaluasi harian dan evaluasi tingkatan.
- f. Santri dituntut untuk lebih mandiri.
- g. Guru memiliki 2 kewajiban yaitu sebagai tutor dan pendidik.
- h. Sebelum mengajar guru harus mengikuti pembinaan yang telah ditentukan.²²

²¹ M. Basyiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam* (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hlm. 55

3. Tujuan Dan Target

Dengan apa yang dikehendaki oleh Tim Penyusun At-Tartil bahwa tujuannya adalah sebagai berikut:

- a. Memberantas buta huruf Al-Qur'an.
- b. Mempersiapkan anak agar mampu membaca Al-Qur'an dengan tartil yang berdasarkan kaidah ulumud tajwid.
- c. Meningkatkan kualitas pendidikan atau pengajaran Al-Qur'an.

Sedangkan target yang diharapkan dengan metode At-Tartil ini seorang murid mampu membaca Al-Qur'an sendiri secara tartil yang sesuai dengan kaidah-kaidah ulumud tajwid (tidak asal lancar).²³

4. Guru (Ustadz-Ustadzah)

Langkah awal dalam mempersiapkan pendidikan dan pengembangan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) adalah membentuk dewan pendidik (guru) yang berkualitas.

Dalam hal ini, perlu adanya suatu media tersendiri untuk mencetak seorang guru yang benar-benar berkualitas, dan dibentuklah oleh LP Ma'arif NU Cabang Sidoarjo suatu sistem pembinaan yang terarah dan terprogram dengan istilahnya "Pembinaan Kualitas Guru Pengajar Al-Qur'an" yang mempunyai tujuan:

²² Wawancara dengan ustadz Zainul Musthofa selaku pengurus dan ustadz LP Ma'arif NU Sidoarjo, pada tanggal 14 februari 2011

²³ *Ibid.*

- a. Meningkatkan kualitas para ustadz-ustadzah sehingga dapat menjadi guru pengajar Al-Qur'an yang benar-benar baik dan mempunyai dedikasi yang tinggi.
- b. Meningkatkan kualitas kelembagaan.
- c. Menambah ilmu pengetahuan pendidikan Al-Qur'an yang lebih luas.
- d. Memudahkan koordinasi dan informasi.
- e. Menjalin ukhuwah antar ustadz-ustadzah.
- f. Lebih memantapkan program dan gerakan kita selaku umat Islam yang Nahdliyin.²⁴

Teknik Pembinaan

Teknik pembinaan dilaksanakan (kurang lebih) 2 semester dengan pertemuan 1 minggu sekali selama 120 menit, dengan dana yang telah ditetapkan berdasarkan kesepakatan antara panitia pelaksana dengan para peserta, setelah mendapat petunjuk dari PC. LP.Ma'arif NU Cabang Sidoarjo.

Materi Pembinaan

Materi pembinaan ada dua bidang yaitu:

- 1) Materi pembinaan bidang ketenagaan yang meliputi:
 - a) Metode pengajaran paket dasar (At-Tartil).
 - b) Metode pengajaran paket marhalah (Tadarrus).
 - c) Pendalaman ilmu tajwid dan ghorib.
 - d) Teknis pengelolaan kelas.

²⁴Buku Panduan dan Pedoman Pengelolaan Taman Pendidikan Al Qur'an, Lembaga Pendidikan Ma'arif NU Cabang Sidoarjo, hlm. 3

- e) Teknis evaluasi santri.
 - f) Hadits-hadits Qur'ani.
- 2) Materi pembinaan bidang kelembagaan yang meliputi:
- a) Management
 - b) Administrasi pendidikan dan pengajaran.²⁵

Adapun calon pengajar (guru) harus memenuhi syarat sebagai berikut:

- a. Harus dengan niat yang tulus karena Allah SWT.
- b. Berkemauan tinggi.
- c. Berakhlak mulia.
- d. Lulus munaqosah.
- e. Membekali diri dengan ilmu mengajar.²⁶

5. Pengelolaan Pengajaran

- a. Tenaga Edukatif

Tenaga edukatif yang dimaksud dalam hal ini adalah ustadz-ustadzah. Dalam praktiknya ustadz-ustadzah mempunyai dua kewajiban tugas yang harus dilaksanakan yaitu:

- 1) Sebagai tutor yang bertugas menyampaikan materi pelajaran kepada santri serta mampu menterjemahkan bahasa ilmiah ke dalam bahasa peraga yang sederhana dan mampu ditangkap oleh santri sebagai peserta didik.

²⁵ *Ibid.*

²⁶ Wawancara dengan ustadz Zainul Musthofa selaku pengurus dan ustadz LP Ma'arif NU Sidoarjo, pada tanggal 14 februari 2011

- 2) Sebagai pendidik, pembimbing, pengajar, dan pengevaluasi yang bertugas untuk mendidik, membimbing, membina dan mengevaluasi para santri dan menentukan tingkat prestasi terhadap kemampuan santri.²⁷

b. Peserta Didik

Peserta didik pada TPQ NU ditinjau dari tingkat usia dapat dikategorikan menjadi tiga yaitu:

- 1) Kategori usia anak-anak: umur 4 s/d 13 tahun.
- 2) Kategori usia remaja : umur 13 s/d 21 tahun.
- 3) Kategori usia dewasa : umur 21 tahun ke atas.

Perbedaan usia tidak mempengaruhi dalam cara-cara penyampaian (teknik) mengajar yang dilakukan, khususnya untuk materi program inti (At-Tartil) jilid 1-6 dan Al-Qur'an 30 juz, namun untuk materi-materi tambahan bisa disesuaikan berdasarkan keilmuan yang telah dimiliki oleh santri dan ustadz-ustadzah berkewajiban memperbaiki dan menyempurnakan.²⁸

c. Pelaksanaan Proses Belajar Mengajar

1) Pembagian Alokasi Waktu

Dalam tiap kali tatap muka (pertemuan) memerlukan waktu 90 menit dengan perincian sebagai berikut:

²⁷Buku Panduan dan Pedoman Pengelolaan Taman Pendidikan Al Qur'an, Lembaga Pendidikan Ma'arif NU Cabang Sidoarjo, hlm. 11

²⁸*Ibid.*

Untuk Program Paket Dasar:

- | | |
|---|-------------------|
| a) Absensi santri dan menuntun do'a pembuka | (10 menit) |
| b) Bimbingan I oleh ustadz/tutor dan drill | (20 menit) |
| c) Bimbingan II oleh ustadz/privat individual | (30 menit) |
| d) Bimbingan III oleh ustadz/tutor | (10 menit) |
| e) Bimbingan IV oleh ustadz/privat individu | (15 menit) |
| f) Menuntun do'a penutup | <u>(5 menit)</u> |
| Jumlah: | (90 menit) |

Ketentuan:

- * Untuk a-c: penyampaian program inti
- * Untuk d-f: penyampaian program penunjang

Untuk Program Paket Marhalah:

- | | |
|---|-------------------|
| a) Absensi santri dan menuntun do'a pembuka | (5 menit) |
| b) Bimbingan I untuk tutor dan privat | (60 menit) |
| c) Bimbingan II untuk tutor dan privat | (20 menit) |
| d) Do'a penutup | <u>(5 menit)</u> |
| Jumlah: | (90 menit) |

Ketentuan:

- * Untuk a-b: penyampaian program inti
- * Untuk c-d: penyampaian program penunjang

Pada program pembagian alokasi ini sebaiknya perhatikan jadwal sebagaimana dalam contoh di bawah ini (tabel 1).

Tabel 1.

**JADWAL PEMBAGIAN ALOKASI WAKTU UNTUK
MATERI PAKET DASAR**

No	Waktu	Materi	Uraian Kegiatan	Keterangan
1	2	3	4	5
1	10 menit	Program inti paket dasar	1. Salam 2. Do'a pembuka (membaca do'a rukun qouli dalah shalat). 3. Santri diminta mengumpulkan kartu prestasi santri.	Untuk jilid 1 dan 2 sebaiknya diberi con-toh cara membaca-nya dengan tartil.
2	20 menit	Program inti paket dasar	1. Bimbingan I (menjelaskan materi pelajaran pokok bahasan hari ini). 2. Privat presentatif. 3. Drill bersama-sama secara terpimpin.	- Untuk jilid 1 santri mendengar, meniru-kan dan melihat. - Untuk jilid 2-6, santri melihat bersa-maan mendengar menirukan.
3	30 menit	Program inti paket dasar	Bimbingan II (privat individu)	Kunci keberhasilan bisa <u>baca, benar dan lancar.</u>
4	10 menit	Program penunjang paket dasar	Bimbingan III (drill bersama terpimpin)	Untuk jilid 1 dan 2 sebaiknya diberi con-toh cara membaca-nya dengan tartil.
5	15 menit	Program penunjang paket dasar	Bimbingan IV (drill bersama terpimpin)	Kunci keberhasilan bisa <u>baca, benar dan lancar.</u>

6	5 menit	Program penunjang paket dasar	1. Do'a penutup (membaca surat An-Ashr, do'a senandung Al-Qur'an, do'a lainnya bila perlu). 2. salam	Untuk jilid 1 dan 2 sebaiknya diberi con-toh cara membaca-nya dengan tartil.
---	---------	-------------------------------	---	--

Catatan:

- a) Diusahakan keadaan kelas benar-benar tertib tidak ada kegiatan lain selain memperhatikan kepada materi pelajaran.
- b) Untuk jilid 1 dan 2 pada saat privat individu untuk menghindari ramai bagi santri yang sudah/belum kebagian giliran, diberi tugas untuk menulis.
- c) Diharapkan seorang ustadz-ustadzah dapat menguasai santri, sehingga akan dapat memberi materi dengan sebaik-baiknya.
- d) Untuk jilid 3-6 tidak ada kegiatan tulis menulis kecuali pada program penunjang, jadi pada saat privat individu, bagi santri yang sudah/belum menerima adalah bertugas mendengarkan/menyimak bacaan temannya.
- e) Untuk jadwal pembagian alokasi waktu bagi materi paket marhalah, bisa disesuaikan dengan paket dasar dengan berdasar pada ketentuan jumlah waktu yang telah ditentukan dan sebaiknya wajib untuk mengikuti pembinaan sehingga akan tahu persis bagaimana cara mengelola.²⁹

²⁹*Ibid.*, hlm. 11-13

2) System Pengelolaan Kelas

Pada prinsipnya sebaiknya dalam kegiatan belajar mengajar memahami sistem klasikal penuh, sebab di dalamnya ada beberapa kelebihan, antara lain:

- a) Efektifitas waktu dan tenaga baik untuk santri maupun pengajar (ustadz-ustadzah).
- b) Dapat memberikan keringanan pada pengelolaan/lembaga khususnya (pengurus) dalam memberikan bisyaroh kepada Dewan Asatidz.

Namun tidak mustahil di tengah-tengah perjalanan terjadi beberapa hal yang memungkinkan berubah sistem, maka berdasar dari pengalaman dan memperhatikan Dedoktik dan Metodik bentuk kelas dapat berubah menjadi:

a) **Kelas Klasikal/Klasikal Penuh**

Yaitu dalam suatu ruangan semuanya sama dalam paketnya dan sama pula dalam materinya, hanya ada klasifikasi kemampuan dengan diprosentase ($\pm 70\%$) dan rasio kelas pada kelas ini adalah 1: 1: 20 atau 1: 1: 15.

Operasi Kegiatannya:

- (1). Guru menerangkan dengan sistem bimbingan secara klasikal dari materi yang diprogramkan dan mentrampilkannya sampai dengan sempurna.

- (2). Bagi santri yang berkemampuan sedang dan cukup, mendapatkan porsi waktu dan perhatian ekstra.
- (3). Bagi santri yang berkemampuan baik diberi tugas tadarus dan ditunjuk sebagai mushokhah.

Evaluasi Tuntas Materi

Evaluasi tuntas materi dilakukan berkelompok atau perseorangan, dan apabila dilakukan secara individu, maka semuanya diberi tugas dan mengerjakan dilembar kerja santri atau kegiatan lainnya, secara bergiliran guru memberikan evaluasi satu persatu sampai selesai.

Apabila hasil evaluasi dinyatakan tuntas materinya dengan jumlah prosentase $\pm 70\%$ dari kunci biasa baca dengan benar dan lancar, maka pada pertemuan berikutnya dapat melanjutkan pada materi yang baru.³⁰

b) Kelas Semi Klasikal

Yaitu jumlah santri dalam satu ruangan terdapat kesamaan paket tetapi tidak sama dalam materinya, rasio kelasnya yaitu: 1: 1: 20 atau 1: 1: 15.

Contoh: - kelas I-A jilid 1 halaman 12 ada 5 orang

- kelas I-B jilid 1 halaman 20 ada 4 orang

- kelas I-C jilid 1 halaman 34 ada 6 orang

³⁰*Ibid.*, hlm. 13-14

Operasional Kegiatannya

- (1). Guru menerangkan dengan sistem bimbingan secara klasikal kepada materi yang paling tinggi (kelas I-C) dan untuk kelas I-A dan I-B ikut memperhatikan (peserta non aktif), dan selanjutnya memberikan tugas untuk mutholaah/menulis tersendiri atau guru dapat mengangkat guru kecil untuk melaksanakan sistem tadarrus.
- (2). Selanjutnya guru membacakan materi di kelas I-B dan kelas I-A ikut memperhatikan (peserta non aktif) dan selanjutnya memberi tugas pada kelas I-B dan seterusnya seperti no. 1.
- (3). Yang paling akhir guru membacakan materi di kelas I-A yang paling rendah dan selanjutnya member tugas.

Evaluasi Tuntas Materi

Evaluasi tuntas materi dilaksanakan oleh guru yaitu kembali ke kelas I-C untuk melaksanakan privat individu sampai tuntas dan dilanjutkan ke kelas I-B dan kelas I-A dan yang sudah/belum menerima privat diberi tugas lain (menghafal materi-materi tambahan/penunjang) yang penting tidak mengganggu.

Catatan: Dimasing-masing kelas diusahakan materinya tetap sama untuk menghindari adanya kelas yang baru.³¹

³¹*Ibid.*, hlm. 14-15

c) Kelas Kelompok

Yaitu jumlah santri dalam satu ruangan terhadap kesamaan dalam hal paketnya, rasio kelasnya adalah 1: 1: 20 atau 1: 1: 15.

Contoh: - kelas I : jilid 1 hal 13 ada 5 orang

- kelas II: jilid 2 hal 10 ada 4 orang

- kelas III : jilid 3 hal 5 ada 5 orang

Operasional Kegiatannya

Pada prinsipnya sama dengan kelas semi klasikal cuma tentang pemberian materinya dibalik dari kelas yang rendah dulu kemudians yang lebih tinggi.

Evaluasi Tuntas Materi

Sama dengan kelas semi klasikal.³²

d) Kelas Privat

Yaitu jumlah santri dalam satu kelas masing-masing berbeda materi dan berbeda pula paketnya, rasio kelasnya adalah 1: 1: 6.

Operasional Kegiatannya

- (1). Guru memberikan materi pelajaran secara privat (persantri).
- (2). Santri yang belum mendapatkan giliran diberi tugas menulis pada LKS atau bentuk lain agar tidak mengganggu.

Evaluasi Tuntas Materi

- (1). Evaluasi tuntas materi dapat dilakukan pada putaran ke-2 dari porsi waktu yang tersedia dari masing-masing santri.

³²*Ibid.*, hlm. 15

(2). Pembagian waktu dalam kegiatan ini dari masing-masing santri @10 menit dilakukan dengan 2 kali tatap muka.³³

e) **Kelas Khusus**

Yaitu jumlah santri dalam satu kelas terdiri dari santri yang mempunyai kekhususan, misalnya: sangat lemah, sangat nakal atau ada yang tidak mau bersuara, rasio kelas ini adalah 1: 1: 3-4.

Operasional kegiatannya

Sebagaimana kelas privat yaitu masing-masing santri mendapatkan pelayanan sendiri dengan porsi waktu yang tersedia yaitu @ 20 menit (2 kali tatap muka).

Evaluasi Tuntas Materi

Sama dengan kelas privat.³⁴

6. Materi At-Tartil

Materi yang diajarkan dalam metode At-Tartil, meliputi:

a. Materi Inti

Setiap santriwan-santriwati sudah dianggap khatam pendidikan apabila setelah menyelesaikan seluruh materi inti dengan baik. Adapun materinya adalah sebagai berikut:

- 1) Buku At-Tartil sesuai paket masing-masing.
- 2) Al Qur'an 30 juz.
- 3) Makhorijul Huruf.
- 4) Ghorib/Musykilat.

³³*Ibid.*, hlm. 15-16

³⁴*Ibid.*, hlm. 16

- 5) Ulumul Tajwid.
- 6) Tartil.
- 7) Sifatul Huruf.
- 8) Akhlaq.

b. Materi Penunjang

Adapun materi-materi penunjang antara lain:

- 1) Belajar menulis ayat Al-Qur'an.
- 2) Hafalan (bacaan shalat, surat-surat pendek, doa sehari-hari).
- 3) Praktek shalat.
- 4) BCM (bermain, cerita, menyanyi).
- 5) Asmaul Husna.

Materi penunjang ini disampaikan semua, dikurangi atau ditambah dengan catatan: "Tidak mengganggu jalannya materi inti".³⁵

7. Petunjuk Pembelajaran At-Tartil Perjilid

Penyusunan buku At-Tartil sangat sistimatis sekali pada masing-masing jilidnya, di samping itu juga sangat praktis karena disertakan petunjuk pengajaran disetiap jilidnya. Dalam hal ini penulis mengutip tiap-tiap pokok bahasan dan petunjuk mengajar yang ada pada masing-masing jilidnya, yaitu sebagai berikut:

³⁵*Ibid.*, hlm. 64

a. Petunjuk Mengajar Jilid 1

1) Materi

- a) Bacaan huruf berharokat fathah yang dibaca secara langsung tanpa di eja.
- b) Nama-nama huruf hijaiyah menurut makhorijul huruf.
- c) Bacaan huruf berangkai dalam satu suku kata secara lancar.³⁶

2) Cara Mengajar

- a) Ajarkan buku belajar Al-Qur'an At-Tartil ini sesuai dengan penjelasan yang ada pada masing-masing halaman.
- b) Cara membaca pada kolom bagian atas adalah secara Musammahyyatul Huruf (dibaca langsung dengan harokat) sedangkan pada kolom bagian bawah adalah secara Asmaul Huruf (dibaca menurut nama hurufnya).
- c) Pada halaman 1 sampai 24 adalah penyampaian pengenalan ke-28 Huruf Hijaiyah dengan bacaan yang tartil, guru cukup memberi contoh bunyi huruf dengan tartil dan santri diwajibkan memahami serta mendengarkan bentuk tulisan dengan mencoba membaca sendiri.
- d) Pada halaman 25 sampai 36 adalah penyampaian bentuk tulisan gandeng. Guru cukup menunjukkan bentuk tulisan asli dan memperhatikan letak dan jumlahnya titik.

³⁶Tim LP Ma'arif Sidoarjo, *Buku At Tartil Jilid I* (Sidoarjo: 2001), hlm.1

- e) Bila santri membacanya masih salah, maka wajib untuk mengulanginya.
- f) Sebaiknya diajarkan secara klasikal 1 guru ada 10 sampai dengan 15 santri.³⁷

b. Petunjuk Mengajar Jilid 2

1) Materi

- a) Macam-macam bentuk harokat yang sesuai dengan kaidah ulumud tajwid.
- b) Hukum bacaan qoshr/mat thobi'y (bacaan yang panjangnya satu alif atau dua harokat).³⁸

2) Cara Mengajar

- a) Ajarkan buku belajar membaca Al-Qur'an At-Tartil ini sesuai dengan penjelasan yang ada di masing-masing halamannya.
- b) Pada halaman 1 s/d 5 adalah penyampaian bacaan yang berharokat fathah, kasroh dan dhummah.
- c) Pada halaman 6 s/d 10 adalah penyampaian bacaan berharokat fathatain, kasrotain, dan dhommatain.
- d) Pada halaman 11 s/d 23 adalah penyampaian bacaan berharokat sukun.
- e) Pada halaman 24 s/d 36 adalah penyampaian bacaan qoshr (bacaan yang panjangnya satu alif).

³⁷*Ibid.*, hlm. 2

³⁸Tim LP Ma'arif Sidoarjo, *Buku At Tartil Jilid II* (Sidoarjo: 2001), hlm.2

f) Guru cukup memberikan contoh pokok bahasannya disertai cara membacanya sebagian saja secara tartil, santri diminta untuk memahami dan menirukan cara membacanya, yang selanjutnya dipersilahkan untuk membaca sendiri dengan diawasi oleh gurunya.

g) Bila santri membacanya masih salah, maka wajib untuk mengulanginya.

h) Sebaiknya diajarkan klasikal maksimal 1 guru ada 20 santri.³⁹

c. Petunjuk Mengajar Jilid 3

1) Materi

a) Mengenalkan tentang hamzah wasol.

b) Hukum bacaan idh-har (syafawy, qomary dan halqy).

c) Bacaan qolqolah, lein, harokat syiddah.

d) Hukum bacaan idghom bila-ghunnah.⁴⁰

2) Cara Mengajar

a) Ajarkan buku belajar membaca Al-Qur'an At-Tartil ini sesuai dengan penjelasan yang ada di masing-masing halaman.

b) Pada halaman 1 s/d 3 adalah penyampaian bacaan qoshr dengan pokok bahasan huruf Mad yang terbaca dan tidak terbaca/hamzah washol.

c) Pada halaman 4 s/d 7 adalah penyampaian bacaan idh-har syafawy.

³⁹*Ibid.*, hlm.3

⁴⁰Tim LP Ma'arif Sidoarjo, *At Tartil Jilid III* (Sidoarjo: 2001), hlm.2

- d) Pada halaman 8 s/d 11 adalah penyampaian bacaan idh-har qomary.
- e) Pada halaman 12 s/d 14 adalah penyampaian bacaan idh-har halqy.
- f) Pada halaman 15 s/d 24 adalah penyampaian bacaan qolqolah.
- g) Pada halaman 25 s/d 27 adalah penyampaian bacaan lein.
- h) Pada halaman 28 s/d 31 adalah penyampaian bacaan huruf hijaiyah, yang bersyaddah dibaca dengan suara yang di tekan.
- i) Pada halaman 32 s/d 36 adalah penyampaian bacaan idghom bila-ghunnah.
- j) Guru cukup memberikan contoh pokok bahasanya disertai cara membacanya sebagian saja secara tartil, santri diminta untuk memahami dan menirukan cara membacanya, selanjutnya dipersilahkan untuk membaca sendiri dengan diawasi oleh gurunya.
- k) Sebaiknya diajarkan secara klasikal maksimal 1 guru ada 20 santri.⁴¹

d. Petunjuk mengajar jilid 4

1) Materi

- a) Hukum bacaan idghom syamsy dan lafadz lam jallalah.
- b) Hukum bacaan ghunnah, ikhfa syafawi, idghom mimy.
- c) Hukum bacaan idghom bighunnah, ikhfa'.

⁴¹*Ibid.*, hlm.3

2) Cara Mengajar

- a) Ajarkan buku belajar membaca Al-Qur'an At-Tartil ini sesuai dengan penjelasan yang ada di masing-masing halaman.
- b) Pada halaman 1 s/d 5 adalah penyampaian bacaan idghom syamsy.
- c) Pada halaman 6 s/d 8 adalah penyampaian lafadz lam jallalah yang dibaca tebal/tafkhim, dan yang dibaca tipis/tarqiq.
- d) Pada halaman 9 s/d 12 adalah penyampaian bacaan ghunnah/dengung.
- e) Pada halaman 13 s/d 15 adalah penyampaian bacaan idghom mimy dan ikhfa' syafawy.
- f) Pada halaman 16 s/d 17 adalah penyampaian bacaan iqlab.
- g) Pada halaman 18 s/d 21 adalah penyampaian bacaan idghom bighunnah.
- h) Pada halaman 22 s/d 26 adalah penyampaian bacaan ikhfa'.
- i) Pada halaman 28 adalah penyampaian bacaan idhar wajib atau idhar mutlak.
- j) Pada bagian yang paling bawah cara membaca ayat-ayat Nuhrowiyah/Fawatihus Suwan.
- k) Guru cukup memberikan contoh pokok bahasannya disertai cara membacanya sebagian saja secara tartil, santri diminta untuk memahami dan menirukan cara membacanya. Selanjutnya

dipersilahkan untuk membaca sendiri dengan diawasi oleh gurunya.

l) Bila santri membacanya masih salah, maka wajib untuk mengulanginya.

m)Sebaiknya diajarkan s ecara klasikal maksimal 1 guru ada 20 santri.⁴²

e. Petunjuk Mengajar Jilid 5

1) Materi

a) Mengenalkan tentang cara-cara mewaqofkan ayat-ayat Al-Qur'an.

b) Bacaan-bacaan yang panjang yang lebih dari 1 alif.

c) Tadarus awal.⁴³

2) Cara Mengajar

a) Ajarkan buku belajar membaca Al-Qur'an At-Tartil ini sesuai dengan pembelajaran yang ada di masing-masing halaman.

b) Pada buku At-Tartil jilid 5 ini, pokok bahasannya adalah penyampaian tentang cara-cara mewaqofkan ayat-ayat Al-Qur'an yang kemungkinan akan dibaca, oleh para qori'-qori'ah (mulai halaman 1 s/d 36).

c) Pada halaman 21 adalah penyampaian bacaan yang panjangnya 2 ½ sampai 3 alif.

d) Guru cukup memberikan contoh pada pokok bahasannya disertai cara membacanya dengan tartil, santri diminta untuk memahami

⁴²Tim LP Ma'arif Sidoarjo, *Buku At Tartil Jilid IV* (Sidoarjo: 2001), hlm.2

⁴³Tim LP Ma'arif Sidoarjo, *Buku At Tartil Jilid V* (Sidoarjo: 2001), hlm.2

dan menirukan cara membacanya, yang selanjutnya dipersilahkan untuk membaca sendiri dengan diawasi oleh gurunya.

e) Bila santri membacanya masih salah, maka wajib untuk mengulanginya.

f) Sebaiknya diajarkan secara klasikal maksimal 1 guru ada 20 santri.⁴⁴

f. Petunjuk Mengajar Jilid 6

1) Materi

a) Ayat-ayat yang perlu mendapatkan perhatian khusus/ bacaan hati-hati.

b) Mengetahui isyarat waqof dan wasol.

c) Ghorib (bacaan liar).⁴⁵

2) Cara Mengajar

a) Ajarkan buku membaca Al-Qur'an At-Tartil ini sesuai dengan penjelasan yang ada di masing-masing halaman.

b) Pada buku At-Tartil jilid 6 ini, pokok bahasannya adalah penyampaian tentang cara-cara membaca ayat-ayat suci Al-Qur'an yang perlu hati-hati. Karena ada beberapa ayat yang tulisannya tidak sesuai sebagaimana aturan cara membacanya. Yang sering disebut dengan istilah Ghorobul Qur'an.

c) Guru cukup memberikan contoh pada pokok bahasannya disertai cara membacanya dengan tartil, santri diminta untuk memahami

⁴⁴*Ibid.*, hlm.3

⁴⁵Tim LP Ma'arif Sidoarjo, *Buku At Tartil Jilid VI* (Sidoarjo: 2001), hlm.2

dan menirukan cara membacanya, yang selanjutnya santri disuruh untuk membaca sendiri dengan diawasi oleh gurunya.

- d) Bila santri membacanya masih salah, maka wajib untuk mengulangnya.
- e) Sebaiknya diajarkan secara klasikal maksimal 1 guru ada 20 santri.⁴⁶

8. Evaluasi

Untuk mengetahui keberhasilan santri dalam proses belajar dengan metode At-Tartil, maka diadakan evaluasi/tes kemampuan membaca pada setiap santri yaitu:

a. Evaluasi Harian

Evaluasi yang dilaksanakan oleh ustadz-ustadzah dikelasnya masing-masing melalui privat individu yang bertujuan untuk menentukan materi yang diberikan dihari berikutnya, diulang atau diteruskan.⁴⁷

b. Evaluasi Tingkatan/Tingkat

Evaluasi ini dilaksanakan pada saat santri telah selesai dalam melaksanakan proses dalam target tertentu, misalnya khatam jilid 1, khatam Al-Qur'an 10 juz yang awal dan lain-lain.

Evaluasi tingkat ini dibagi sebagai berikut:

1) Untuk paket dasar, ada 6 kali evaluasi, yaitu:

- a) Khatam jilid 1 dengan nama kelas At-Tartil 1
- b) Khatam jilid 2 dengan nama kelas At-Tartil 2

⁴⁶*Ibid.*, hlm.3

⁴⁷Buku Panduan dan Pedoman Pengelolaan Taman Pendidikan Al Qur'an, Lembaga Pendidikan Ma'arif NU Cabang Sidoarjo, hlm. 34

- c) Khatam jilid 3 dengan nama kelas At-Tartil 3
- d) Khatam jilid 4 dengan nama kelas At-Tartil 4
- e) Khatam jilid 5 dengan nama kelas At-Tartil 5
- f) Khatam jilid 6 dengan nama kelas At-Tartil 6

Santri yang dinyatakan lulus pada evaluasi tingkat ini, jika telah mampu menguasai semua materi yang telah diberikan oleh ustadznya, baik materi inti atau tambahan. Dan yang berhak untuk mengujinya adalah kepada TPQ atau wali kelas yang ditunjuk oleh kepala TPQ atau ustadz-ustadzah lain yang diberi wewenang khusus oleh kepala TPQ.

Dengan demikian seorang kepala TPQ idealnya harus mampu dalam segala hal dalam pengelolaan TPQ, khususnya dibidang pendidikan dan mempunyai ilmu bacaan Al-Qur'an yang tartil dan paling baik dari semua dewan asatidz yang ada.

2) Untuk paket marhalah ada 3 kali evaluasi, yaitu:

- a) Khatam 10 juz yang awal (juz 1-10) dengan nama kelas Marhalatul Ula.
- b) Khatam 10 juz yang kedua (juz 11-20) dengan nama kelas Marhalatul Wustho.
- c) Khatam 10 juz yang ketiga (juz 21-30) dengan nama kelas Marhalatul Akhir.

Ketentuan lulus dari tingkat marhalah ini adalah setelah santri khatam Al-Qur'an 30 juz, jadi pada saat santri mencapai 10 juz yang

awal dan kedua, memang diadakan evaluasi, yang diuji oleh sebagaimana ketentuan dipaket dasar, begitu pula tentang materi ujiannya (inti dan penunjang) harus sudah dikuasai, jadi mungkin ada santri yang nilai tartilnya kurang (angka 5), maka ia boleh mengikuti ke kelas berikutnya dan nanti setelah khatam Al-Qur'an 30 juz ternyata nilai tartilnya masih kurang, berarti santri tersebut tidak boleh mengikuti Munaqosyah dan Khotmil Qur'an, akan tetapi wajib mengulang kembali mulai dari paket Marhalatul Ula.

Catatan: ketentuan LULUS atau TIDAK dari tiap-tiap tingkatan evaluasi ini (paket dasar dan marhalah) terletak pada nilai tartilnya. Nilai angka 5 berarti TIDAK LULUS.⁴⁸

C. Upaya Guru Agama dalam Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa

1. Upaya Guru Agama

Upaya guru agama di sini sama halnya dengan pengembangan kurikulum PAI yang sekarang sedang berkembang. Dimana dalam realitas sejarahnya, pengembangan kurikulum PAI tersebut ternyata mengalami perubahan-perubahan paradigma, walaupun dalam beberapa hal tertentu paradigma sebelumnya masih tetap dipertahankan hingga sekarang. Hal ini dapat dicermati dari fenomena berikut:

⁴⁸*Ibid.*, hlm. 34-35

- a. Perubahan dari tekanan pada hafalan dan daya ingan tentang teks-teks dari ajaran-ajaran agama Islam, serta disiplin mental spiritual sebagaimana pengaruh dari Timur Tengah, kepada pemahaman tujuan, makna dan motivasi beragama Islam untuk mencapai tujuan pembelajaran PAI.
- b. Perubahan dari cara berfikir tekstual, normatif, dan absolutis kepada cara berfikir historis, empiris, dan kontekstual dalam memahami dan menjelaskan ajaran-ajaran dan nilai-nilai agama Islam.
- c. Perubahan dari tekanan pada produk atau hasil pemikiran keagamaan Islam dari para pendahulunya kepada proses atau metodologinya sehingga menghasilkan produk tersebut.
- d. Perubahan dari pola pengembangan kurikulum PAI yang hanya mengandalkan pada para pakar dalam memilih dan menyusun isi kurikulum PAI ke arah keterlibatan yang luas dari para pakar, guru,, peserta didik, masyarakat untuk mengidentifikasi tujuan PAI dan cara-cara mencapainya.⁴⁹

Dari realitas yang terjadi di lapangan sekarang seperti yang ditunjukkan di atas. Pihak sekolah SMPN 2 Turen juga menerapkannya dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an yang diadakan. Dimana pihak sekolah dan guru agama lebih memberikan motivasi pada siswanya untuk belajar membaca Al-Qur'an. Dengan motivasi itu, guru dituntut untuk mengubah pemahaman siswa tentang pembelajaran yang hanya bertujuan

⁴⁹ Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), hal. 10

untuk memperoleh nilai dan kelulusan, melainkan untuk memahami sebuah isi materi pelajarannya tersebut. Tidak itu saja proses pembelajarannya pun sangat diperhatikan, apalagi dalam memilih metode pembelajarannya disesuaikan dengan keadaan siswa yang sedang dididik.

2. Peningkatan Kemampuan

Setiap siswa memiliki kemampuan yang berbeda-beda. Diantaranya ada yang pintar, sedang, dan kurang. Hal ini juga banyak dipengaruhi karena pengaruh hereditas/pembawaannya dan pengaruh lingkungan. Diman keduanya tersebut sangat berpengaruh dengan perkembangan kemampuan setiap anak.

Sehingga dalam pembelajaran di lapangan, banyak lembaga-lembaga baik formal, non-formal dan informal dalam tujuan pembelajarannya lebih mengembangkan potensi peserta didiknya, baik potensi afektif (sikap dan nilai), potensi kognitif (cara mendapat pengetahuan), serta potensi psikomotorik (ketrampilan). Adapun manfaat dari pengembangan potensi di atas adalah:

a. Mengembangkan kecakapan kognitif

Adapun kecakapan kognitif siswa yang amat perlu dikembangkan segera khususnya oleh guru, antara lain: 1) strategi belajar memahami isi materi pembelajaran, 2) strategi meyakini arti penting isi materi pelajaran dan aplikasinya serta penyerap pesan-pesan moral yang terkandung dalam materi pelajaran tersebut.

b. Mengembangkan kecakapan afektif

Keberhasilan pengembangan ranah kognitif akan sangat berpengaruh pada peningkatan kecakapan ranah afektif. Adapun peningkatan kecakapan ranah afektif ini antara lain: berupa kesadaran beragama yang mantap, dimilikinya sikap keagamaan yang lebih tegas sesuai dengan tuntutan ajaran agama yang telah ia pahami dan yakini secara mendalam.

c. Mengembangkan kecakapan psikomotor

Keberhasilan pengembangan ranah kognitif dan afektif juga akan berdampak positif terhadap perkembangan ranah psikomotor. Adapun contoh perkembangan ranah psikomotor adalah para siswa yang berprestasi baik (dalam arti yang luas dan ideal) dalam bidang pembelajaran agama misalnya sudah tentu akan lebih rajin beribadah shalat, puasa, dan mengaji. Dia juga tidak akan segan-segan memberi pertolongan atau bantuan kepada orang lain yang memerlukan. Sebab, ia merasa memberi bantuan itu adalah kebajikan (afektif), sedang perasaan yang berkaitan dengan kebajikan tersebut berasal dari pemahaman yang mendalam terhadap materi pelajaran agama yang ia terima dari gurunya (kognitif).⁵⁰

Hal ini sesuai dengan kemampuan yang dikembangkan pihak SMPN 2 Turen dalam pembelajaran Al-Qur'an. Dimana pihak sekolah menginginkan siswanya dapat mengaplikasikan isi kandungan Al-Qur'an dalam kehidupannya yaitu dengan mempelajari dulu cara membacanya.

⁵⁰ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru* (Bandung: Rosda, 2006), hal. 85

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian adalah upaya dalam ilmu pengetahuan yang dijalankan untuk memperoleh faktor-faktor dan prinsip-prinsip dengan sabar, hati-hati dan sistematis untuk mewujudkan suatu kebenaran.⁵¹

Penelitian ini termasuk dalam penelitian kualitatif, sebab itu pendekatan yang dilakukan adalah melalui pendekatan kualitatif deskriptif. Maksudnya dalam penelitian kualitatif data yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka melainkan data tersebut berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, dokumentasi pribadi, catatan memo dan dokumen resmi lainnya. Sehingga yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah ingin menggambarkan realitas empiric dibalik fenomena yang ada secara mendalam, rinci dan tuntas.⁵²

Oleh karena itu, pendekatan ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan mencocokkan antara realitas empiric dengan teori yang berlaku, dengan menggunakan metode analisa deskriptif.

B. Kehadiran Peneliti

Peneliti sebagai instrumen penelitian dimaksudkan sebagai pengamat. Bogdan mendefinisikan secara tepat *pengamatan berperanserta* sebagai penelitian yang bercirikan interaksi sosial yang memakan waktu cukup lama

⁵¹ Mardalis, *Metodologi Penelitian Suatu Pendekatan Proposal* (Jakarta: Bumi Aksara, 1999), hlm. 24

⁵² M. Nazir, *Metode Penelitian* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988), hlm. 66

antara peneliti dengan subjek dalam lingkungan subjek, dan selama itu data dalam bentuk catatan lapangan dikumpulkan secara sistematis dan berlaku tanpa gangguan.⁵³ Sebagai pengamat (observer), peneliti tidak hanya mengamati proses kegiatan ekstrakurikuler membaca Al-Qur'an saja tetapi peneliti juga terlibat langsung dalam proses pembelajaran membaca Al-Qur'an dalam kegiatan ekstrakurikuler di SMPN 2 Turen. Jadi selama penelitian ini dilakukan peneliti bertindak sebagai observer, pengumpul data, penganalisis data dan sekaligus pelapor hasil penelitian. Dalam penelitian kualitatif, kedudukan peneliti adalah sebagai perencana, pelaksana, pengumpul data, penganalisis, penafsir data dan akhirnya pelapor hasil penelitian.⁵⁴

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini, bertempat di SMPN 2 Turen, lembaga pendidikan umum di bawah naungan Departemen Pendidikan Nasional. Berlokasi di Jl. Raya Kedok Turen Kab Malang 65174. Menurut Moleong, pemilihan lokasi penelitian dan subyek penelitian didasarkan atas pertimbangan kemenarikan, keunikan, dan kesesuaian dengan topik yang dipilih.⁵⁵ Dalam penelitian ini, yang menjadi faktor kemenarikan, keunikan, dan kesesuaian dengan topik yang dipilih oleh peneliti adalah upaya pendidik dan pihak sekolah dalam peningkatan kemampuan pendidikan yang ada di SMPN 2 Turen dikarenakan SMPN 2 Turen ini dalam proses penyetaraan sekolah standart nasional (SSN),

⁵³ Lexy J. Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006), Hal. 164

⁵⁴ *Ibid.*, hlm. 95

⁵⁵ Wahidmurni, *Cara Mudah Menulis Proposal dan Laporan Penelitian Lapangan* (Malang: UM Press, 2008), hlm. 32

sehingga kualitas layanan pendidikan yang ada ditingkatkan. Dengan adanya proses penyetaraan tersebut, banyak diadakan kegiatan-kegiatan yang dapat menunjang akademis siswa dan salah satu kegiatan tersebut adalah diadakannya ekstrakurikuler membaca Al-Qur'an dengan menggunakan metode At-Tartil.

D. Data dan Sumber Data

Data adalah suatu hal yang diperoleh dilapangan ketika melakukan penelitian dan belum diolah, atau dengan pengertian lain suatu hal yang dianggap atau diketahui. Data menurut jenisnya dibagi menjadi dua yaitu data kualitatif dan kuantitatif. Dalam penelitian ini peneliti hanya menggunakan data kualitatif yaitu data yang tidak bisa diukur atau dinilai dengan angka secara langsung.⁵⁶ Diantara data kualitatif dalam penelitian ini adalah

1. Pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an melalui metode At-Tartil.
2. Gambaran umum obyek penelitian antara lain sejarah berdirinya SMPN 2 Turen, struktur, visi, misi, dan lain-lain.
3. Literatur mengenai metode At-Tartil.
4. Dokumen-dokumen yang berhubungan dengan penelitian penulis.

Sumber Data adalah sumber data dari yang diperoleh.⁵⁷ Berdasarkan jenis-jenis data yang diperlukan, maka dalam penelitian ini, sumber data yang digunakan melalui 2 cara, yaitu :

⁵⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 98

⁵⁷ *Ibid.*, hlm. 107

1. Sumber Literer (field literature)

Yaitu sumber data yang digunakan untuk mencari landasan teori tentang permasalahan yang diteliti dengan menggunakan buku-buku perpustakaan. Adapun buku-buku yang dipakai oleh peneliti sebagai literatur antara lain: buku-buku pembelajaran At-Tartil, buku-buku pendidikan, buku-buku metode penelitian dan lain-lain.

2. Field research

Yaitu sumber data yang diperoleh dari lapangan penelitian, yaitu mencari data dengan cara terjun langsung ke obyek penelitian, untuk memperoleh data yang lebih konkrit yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Adapun sumber data ini ada 2 mcam, yaitu :

a) Data Primer

Yaitu sumber yang langsung memberikan data kepada peneliti,⁵⁸ data yang dimaksud di sini adalah pembelajaran membaca Al-Qur'an melalui metode At-Tartil, upaya guru agama dalam peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa SMPN 2 Turen dan faktor pendukung dan penghambat pembelajaran membaca Al-Qur'an siswa SMPN 2 Turen.

b) Data Sekunder

Yaitu sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada peneliti,⁵⁹ misalnya dari keterangan atau publikasi lain. Data sekunder ini bersifat penunjang dan melengkapi data primer. Data yang dimaksud

⁵⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 243

⁵⁹ Ibid., hlm. 244

adalah sejarah berdirinya SMPN 2 Turen dan berupa dokumen-dokumen lainnya.⁶⁰

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam proses pencarian data, penulis menggunakan beberapa metode pengumpulan data sebagai berikut:

1. Metode Observasi

Dalam metode ini peneliti menggunakan *observasi partisipatif*, yaitu teknik pengumpulan data dimana peneliti mengadakan pengamatan secara langsung terhadap gejala-gejala subjek yang diselidiki. Teknik ini peneliti gunakan untuk mengamati secara langsung terhadap objek peneliti, dimana peneliti ikut langsung dalam kegiatan pembelajaran di dalamnya, sehingga dengan ini diharapkan akan dapat diketahui secara lebih jauh dan lebih jelas bagaimana penerapan metode At-Tartil dalam pembelajaran Al-Qur'an, khususnya dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa SMPN 2 Turen.⁶¹

2. Metode interview

Metode interview atau wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (interviewer) untuk memperoleh informasi dari terwawancara.⁶² Metode ini penulis gunakan untuk menanyakan serangkaian pertanyaan yang sudah tersusun secara global yang kemudian diperdalam secara lebih lanjut. Metode ini juga digunakan untuk

⁶⁰ Winarno Surakhmat, *Pengantar Penelitian Ilmiah* (Bandung: Tarsito, 1994), hlm. 34

⁶¹ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 64

⁶² Suharsimi Arikunto, *loc.cit.*

mendapatkan data yang berkaitan dengan bagaimana upaya guru agama dalam peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa melalui metode At-Tartil dikegiatan ekstrakurikuler yang diadakan di SMPN 2 Turen. Metode ini digunakan untuk mencari data tentang pendapat kepala sekolah, guru agama, guru ekstrakurikuler membaca Al-Qur'an dan siswa. Wawancara dilakukan dengan menciptakan suasana sedemikian rupa sehingga informan tidak merasa bahwa dirinya sedang dijadikan subjek penelitian.

3. Metode Dokumenter

Metode ini merupakan suatu cara atau teknik memperoleh data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya.⁶³ Metode ini digunakan untuk mendokumentasi tentang administrasi kegiatan sekolah, serta memperoleh data tentang sejarah berdirinya sekolah, struktur organisasi, sarana prasarana, jumlah guru dan siswa di SMPN 2 Turen.

F. Analisis Data

Teknik analisis data merupakan salah satu bagian terpenting dalam kegiatan penelitian, terutama bila peneliti menginginkan suatu penjelasan yang mendalam tentang permasalahan yang diteliti. Adapun analisis data yang digunakan ialah dengan teknik analisis deskriptif, di mana peneliti dalam menyajikan data dengan menggunakan kata-kata yang peneliti peroleh ketika

⁶³*Ibid.*, hlm. 188

melakukan wawancara, catatan lapangan dan beberapa dokumen yang berkaitan dengan judul penelitian, kemudian peneliti berusaha menggabungkannya dan menyesuaikannya dengan teori-teori yang peneliti dapatkan sesuai dengan data- data yang ada.⁶⁴

Proses analisis data yang dilakukan oleh peneliti yaitu dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Reduksi Data.

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, maka langsung ditulis dengan rinci dan teliti setiap selesai mengumpulkan data. Data-data tersebut perlu direduksi, yaitu dengan merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dan dicari tema/polanya. Setelah direduksi, data tersebut akan memberi gambaran yang lebih jelas dan sesuai dengan fokus penelitian sehingga mudah untuk menyimpulkannya. Reduksi data dilakukan untuk mempermudah peneliti dalam mencari kembali data yang diperoleh bila diperlukan serta membantu dalam memberikan kode kepada aspek-aspek tertentu.⁶⁵

2. Display data atau penyajian data.

Setelah mendapatkan data-data dan direduksi maka langkah selanjutnya yaitu penyajian data dengan bentuk uraian, bagan, uraian antar kategori dan lain sebagainya, tetapi dengan teks yang bersifat naratif lah penyajian data kuantitatif disajikan, tetapi tidak menutup kemungkinan bisa juga berupa matriks, grafik, networks dan chart. Dengan alasan supaya

⁶⁴ Sugiyono, *op.cit.*, hlm. 88

⁶⁵ *Ibid.*, hlm. 92

peneliti dapat menguasai data dan tidak tenggelam dalam tumpukan data, serta untuk memudahkan peneliti dalam memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya.⁶⁶

3. Menarik kesimpulan atau verifikasi.

Tahap akhir dalam analisis data ialah menarik kesimpulan. Menarik kesimpulan dapat dilakukan sejak awal setelah data diperoleh, tetapi kesimpulan itu masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.⁶⁷ Meskipun begitu, kesimpulan juga membutuhkan verifikasi selama penelitian berlangsung. Verifikasi dimaksudkan untuk menghasilkan kesimpulan yang valid. Oleh karena itu, ada baiknya sebuah kesimpulan ditinjau ulang dengan cara memverifikasi kembali catatan-catatan selama penelitian dan mencari pola, tema, model, hubungan dan persamaan untuk diambil sebuah kesimpulan.⁶⁸

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Setelah data terkumpul dan dianalisis, maka diperlukan pengecekan ulang dengan tujuan untuk mengetahui keabsahan data hasil dari penelitian tersebut. Untuk menetapkan keabsahan data tersebut diperlukan teknik pemeriksaan.

⁶⁶ *Ibid.*, hlm. 95

⁶⁷ *Ibid.*, hlm. 99

⁶⁸ Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik-Kualitatif* (Bandung: Tarsito, 1988), hlm.

Adapun teknik yang digunakan dalam pengecekan keabsahan temuan dalam penelitian ini ialah dengan teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.⁶⁹

Dalam pengecekan keabsahan temuan ini, peneliti menggunakan metode:

1. Triangulasi teori dalam penelitian ini sebagaimana dijelaskan oleh Rahardjo digunakan untuk mendialogkan hasil akhir penelitian yang berupa sebuah rekonstruksi metode pembelajaran Al-Qur'an melalui metode At-Tartil di SMPN 2 Turen. Rekonstruksi metode yang ditemukan dalam penelitian ini selanjutnya dibandingkan dengan perspektif teori yang relevan untuk menghindari bias individual peneliti atas temuan atau kesimpulan yang dihasilkan. Dengan menggunakan triangulasi teori, peneliti berusaha untuk meningkatkan kedalaman pemahaman pengetahuan teoritik secara mendalam atas hasil analisis data yang telah diperoleh.⁷⁰
2. Triangulasi metode, yaitu dengan cara mencari data lain tentang sebuah fenomena yang diperoleh dengan menggunakan metode yang berbeda yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Kemudian hasil yang diperoleh dengan menggunakan metode ini dibandingkan dan disimpulkan sehingga memperoleh data yang bisa dipercaya.⁷¹ Dalam penelitian ini peneliti membandingkan metode yang digunakan dalam pembelajaran Al-Qur'an di

⁶⁹ Lexy J. Moleong, *op.cit.*, hlm 330

⁷⁰ Mudjia Rahardjo, *Triangulasi Data dalam Penelitian Kualitatif* <http://mudjiahardjo.com/materi-kuliah/270-triangulasi-dalam-penelitian-kualitatif.html>, Diakses tanggal 29 November 2010

⁷¹ Lexy J. Moelong, *op.cit.*, hlm. 331

SMPN 2 Turen dengan metode yang ada, apakah terdapat kesesuaian dengan yang seharusnya ataukah tidak.

3. Triangulasi sumber, yaitu dengan cara membandingkan kebenaran suatu fenomena berdasarkan data yang diperoleh oleh peneliti, baik dilihat dari dimensi waktu maupun sumber yang lain.⁷² Dalam triangulasi sumber ini peneliti membandingkan hasil wawancara yang mengambil beberapa sumber, seperti kepala sekolah, guru agama, guru ekstrakurikuler membaca Al-Qur'an, serta siswa tentang pembelajaran membaca Al-Qur'an siswa dengan metode At-Tartil, sehingga mendapatkan kesimpulan yang bisa dipercaya/valid.

H. Tahap-tahap Penelitian

1. Tahap Pra Lapangan, terdiri dari:

- a) Menyusun Rancangan Penelitian

Peneliti membuat pedoman wawancara tentang upaya guru agama dalam peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa melalui metode At-Tartil di SMPN 2 Turen meliputi bagaimana pengajaran membaca Al-Qur'an melalui metode At-Tartil, apa saja upaya yang dilakukan oleh guru agama untuk peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an dan faktor pendukung dan penghambat dalam peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa melalui metode At-Tartil di SMPN 2 Turen.

⁷² *Ibid.*, hlm. 330

b) Memilih Lapangan

Sebelum menentukan judul, peneliti melakukan pemilihan lokasi penelitian. Peneliti menemukan lokasi penelitian di SMPN 2 Turen. Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang upaya guru agama dalam peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa melalui metode At-Tartil, karena peneliti melihat adanya upaya yang dilakukan guru agama dalam peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an pada siswanya, hal ini dilakukan untuk memberi bekal pada siswa dalam kemampuan membaca Al-Qur'an dan untuk mempermudah penyampaian mata pelajaran PAI.

c) Mengurus Perizinan secara Formal (pada pihak lembaga)

Sebelum terjun ke lokasi penelitian, peneliti mengurus surat izin penelitian pada pihak almamater. Kemudian peneliti langsung observasi ke lokasi penelitian.

d) Menjajaki dan Menilai Lapangan

Setelah menjajaki lokasi obyek penelitian, peneliti melakukan penilaian lapangan. Kesimpulan penilaian, peneliti cukup puas dari segala segi dengan lokasi yang akan peneliti jadikan obyek penelitian.

e) Memilih dan Memanfaatkan Informan

Peneliti melakukan pemilihan informan, yaitu tidak semua warga sekolah. Hanya beberapa informan yang peneliti anggap paling kompeten di dalamnya. Peran informan disini sangat penting, sehingga

peneliti memanfaatkan informan sebagai salah satu sumber pengumpulan data.

2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

a) Pengumpulan data

Pada tahap ini yang dilakukan peneliti dalam mengumpulkan data adalah:

- 1) Observasi langsung dan pengambilan data dari lapangan.
- 2) Terlibat langsung dalam proses pembelajaran Al-Qur'an.
- 3) Wawancara dengan Kepala SMPN 2 Turen.
- 4) Wawancara dengan guru agama SMPN 2 Turen.
- 5) Wawancara dengan guru ekstrakurikuler membaca Al-Qur'an.
- 6) Wawancara dengan siswa SMPN 2 Turen.
- 7) Menelaah teori-teori yang relevan.
- 8) Mengumpulkan dokumen-dokumen yang diperlukan dari pihak sekolah.

b) Mengidentifikasi data

Data yang sudah terkumpul dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi diidentifikasi agar memudahkan peneliti dalam menganalisa sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

3. Tahap Akhir Penelitian

- a) Menyajikan data dalam bentuk deskripsi.
- b) Menganalisa data sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Singkat Tentang SMPN 2 Turen

1. Sejarah Perkembangan SMPN 2 Turen

SMP Negeri 2 Turen berlokasi di Jl. Raya Desa Kedok No. 8A Kecamatan Turen Kabupaten Malang. Didirikan pada tanggal 22 November 1985 berdasarkan SK menteri no.0594/0/1985, dan menggunakan kurikulum pelajaran umum. Pada masa pertama kali berdirinya hingga sekarang, SMP Negeri 2 Turen mengalami dua kali relokasi:

- a. Di Sekolah Dasar Kedok I Turen yang berjumlah 2 lokal, selama 1 tahun
- b. Di jalan raya Kedok Turen sampai sekarang⁷³

Selama perjalanannya SMP Negeri 2 Turen dipimpin oleh :

Ibu Wulan Cahyani	(1986-1991)
Bapak Walujo, BA	(1991-1994)
Bapak Drs. Purwanto Adji	(1994-2001)
Bapak Drs. Hari Wahyudi	(2001-Sekarang)

Adapun upaya pembenahan yang dilakukan oleh SMP Negeri 2 Turen sudah banyak menghasilkan prestasi akademik yang cukup membanggakan, hal ini dapat dilihat dari banyaknya lulusan SMP Negeri 2 Turen yang berhasil masuk di SMUN dan SMKN, dan yang paling mengharumkan nama

⁷³ Buku Profil SMPN 2 Turen Tahun 2009

SMP Negeri 2 Turen yaitu, SMP Negeri 2 Turen mendapat predikat sebagai “Sekolah 8 Besar se-Kabupaten Malang” .

SMP 2 Turen kian tahun selalu mengalami kemajuan yang berarti, di sini dapat dilihat dari *output* yang telah dihasilkan serta bentuk fisik yang ada dalam lingkungan sekolah yang dapat dimanfaatkan sebagai fasilitas belajar mengajar, yang juga menuntut adanya usaha untuk mempertahankan, mengembangkan serta melestarikan *image* yang baik dalam lingkungan intern dan ekstern sekolah ini sendiri.

2. Profil

PROFIL SEKOLAH

- a. Nama Sekolah : SMP NEGERI 2 TUREN
- b. No. Statistik Sekolah : 201051817235
- c. Tipe Sekolah : B
- d. Alamat Sekolah : Jalan Raya Kedok Turen, Kecamatan Turen, Kabupaten Malang, Propinsi Jawa Timur
- e. Telepon/HP/Fax : (0341) 824589
- f. Status Sekolah : Negeri
- g. Nilai Akreditasi Sekolah : A

3. Visi, Misi dan Tujuan Sekolah

a. Visi

Terwujudnya insan yang berkualitas, terampil, berdaya kreasi tinggi, berbudi pekerti luhur berdasarkan iman dan taqwa.⁷⁴

⁷⁴ *Ibid.*,

Indikator :

- 1) Unggul dalam prestasi akademik dan non akademik.
- 2) Unggul dalam imtaq.
- 3) Terampil dalam ilmu pengetahuan dan teknologi.
- 4) Budaya membaca dan membuat karya tulis.
- 5) Terampil dalam apresiasi seni dan olahraga.
- 6) Aktif dalam kegiatan kebersihan lingkungan.

b. Misi

- 1) Meningkatkan profesionalisme seluruh warga sekolah.
- 2) Melaksanakan monitoring, evaluasi, dan supervisi pada seluruh warga sekolah.
- 3) Melaksanakan tata kelola administrasi pendidikan dan keuangan yang baik, berimplementasi MBS dan transparan.
- 4) Meningkatkan prestasi akademik dan non akademik.
- 5) Meningkatkan pemberdayaan warga sekolah agar lebih aktif dalam kegiatan iman dan taqwa.
- 6) Mengembangkan potensi warga sekolah agar lebih terampil untuk menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi
- 7) Meningkatkan pelayanan perpustakaan untuk meningkatkan minat dan gemar membaca serta membuat karya tulis.
- 8) Mengembangkan potensi siswa yang memiliki persepsi, apresiasi dan daya kreasi seni dan olahraga.

- 9) Membudayakan hidup sehat, tertib dan disiplin sehingga diperoleh budi pekerti luhur.

c. Tujuan Sekolah

Berdasarkan visi dan misi yang telah dirumuskan, serta sesuai dengan tujuan pendidikan dasar yang telah ditetapkan oleh pemerintah, yaitu meletakkan dasar-dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian akhlak mulia dan ketrampilan untuk hidup mandiri serta sebagai bekal mengikuti pendidikan lebih lanjut, maka SMP Negeri 2 Turen mengembangkan tujuan-tujuan yang akan dicapai secara bertahap sesuai dengan Program Kerja Sekolah, dalam jangka waktu satu tahun pelajaran yang akan datang (2010/2011) dan pada tahun-tahun pelajaran selanjutnya, melalui Program Kerja Sekolah jangka menengah/empat (4) tahunan. Adapun tujuan sekolah tersebut yaitu :

- 1) Sekolah mampu memenuhi/meningkatkan profesionalisme standar pendidik dan tenaga kependidikan yang berdedikasi tinggi.
- 2) Sekolah mampu memenuhi/menghasilkan perangkat kurikulum SMP Negeri 2 Turen beserta kelengkapannya yaitu silabus, RPP, dan sistem penilaian untuk semua tingkatan.
- 3) Sekolah mampu melaksanakan kegiatan monitoring, evaluasi dan supervisi yang berkelanjutan pada guru, siswa dan tenaga kependidikan lainnya.
- 4) Sekolah mampu melaksanakan tata kelola administrasi pendidikan yang baik, berimplementasi MBS.

- 5) Sekolah mampu melaksanakan tata kelola administrasi keuangan yang baik transparan dan akuntabel bersama Komite Sekolah.
- 6) Sekolah mampu meningkatkan hasil belajar akademik dan non akademis.
- 7) Akademik melalui kegiatan lomba akademik dan non akademik.
- 8) Sekolah mampu melaksanakan kegiatan keagamaan melalui pembiasaan dan atau peringatan hari-hari besar keagamaan.
- 9) Sekolah mampu meningkatkan kemampuan tenaga pendidik dan kependidikan melalui penyetaraan, penataran, workshop, sosialisasi, diklat, seminar, MGMP, pelatihan, MKKS atau melanjutkan studi yang lebih tinggi.
- 10) Sekolah mampu menyediakan sarana dan prasarana yang memadai sesuai standar SNP (Lab.IPA, Lab.Bahasa, Ruang Multimedia, Lab.Computer dan Internet).
- 11) Sekolah mampu menambah koleksi buku referensi, fiksi dan non fiksi dalam perpustakaan untuk menambah minat baca warga sekolah.
- 12) Sekolah mampu memfasilitasi bakat dan minat siswa dalam seni dan olah raga.
- 13) Sekolah mampu menciptakan lingkungan hidup sehat, tertip, disiplin melalui kegiatan lomba-lomba.

4. Struktur Organisasi

Struktur organisasi merupakan kerangka atau susunan yang menunjukkan hubungan antara komponen satu dengan yang lain, sehingga jelas tugas, dan wewenang masing-masing dalam suatu kebutuhan yang teratur. Adapun struktur organisasi SMPN 2 Turen tahun ajaran 2010/2011 dapat dilihat di tabel. (lampiran)

5. Kurikulum Sekolah

Kurikulum yang digunakan di SMPN 2 Turen adalah KTSP kurikulum tersebut telah dikembangkan dan disesuaikan dengan visi dan misi yang telah ditetapkan. Dalam merealisasikannya telah dilakukan proses belajar mengajar selama 6 hari dalam seminggu dan dimulai pukul 06.45 sampai 12.30. Adapun kegiatan ekstrakurikuler dilakukan pada sore hari setelah pulang sekolah.

6. Kondisi Guru dan Karyawan

Dalam sistem dan proses pendidikan manapun, guru dan karyawan tetap memegang peranan penting karena siswa tidak mungkin belajar sendiri tanpa bimbingan guru yang mampu mengemban tugasnya dengan baik.

Berkaitan dengan peran guru sebagai fasilitator belajar bertitik tolak dari tujuan-tujuan yang hendak dicapai maka guru berkewajiban mengembangkan tujuan-tujuan pendidikan menjadi rencana-rencana yang lebih professional.

Guru dan karyawan SMPN 2 Turen sebanyak 41 orang guru. Sebagian dari mereka ada yang berstatus pegawai Negeri dan ada yang belum, disamping tenaga pengajar terdapat pula staf TU, pegawai perpustakaan, satpam dan petugas kebersihan yang membantu memperlancar proses kegiatan pendidikan di SMPN 2 Turen. Untuk lebih jelasnya proses pendidikan di SMPN 2 Turen, dapat dilihat dari hasil penelitian yang penulis sajikan dalam tabel.⁷⁵ (lampiran)

7. Kondisi Siswa

Siswa adalah salah satu komponen dalam pengajaran (proses belajar mengajar), di samping factor guru, tujuan dan metode pembelajaran. Sebagai salah satu komponen maka dapat dikatakan bahwa murid adalah komponen yang terpenting di antara komponen lainnya. Agar tidak terjadi keruwetan dalam melaksanakan kegiatan pengajaran, maka perlu diadakan penelaahan tentang murid. Hal ini berkaitan dengan dasar pertimbangan dalam pengambangan suatu perencanaan pengajaran, seperti: menentukan jenis, luas dan bobot bahan pengajaran yang akan diajarkan, cara penyampaian yang akan dilakukan dan kegiatan-kegiatan belajar lainnya.

Minat masuk SMPN 2 Turen cukup besar. Hal ini bisa kita lihat dengan banyaknya siswa yang mendaftar di sekolahan tersebut. Dalam penerimaannya setiap siswa diseleksi melalui NUN (nilai ujian nasional) dan sertifikat prestasi.

⁷⁵ *Ibid.*,

Untuk setiap tahunnya SMPN 2 Turen dalam penerimaan siswanya menampung sebanyak 6 kelas. Adapun jumlah kelas keseluruhan ada 18 kelas yang terdiri dari kelas VII, VIII, dan IX. Untuk lebih jelasnya penulis sajikan secara rinci dalam tabel. (lampiran)

8. Fasilitas Sarana dan Prasarana

Sarana adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar mengajar, seperti: ruang kelas, meja, kursi, papantulis, gudang, serta alat-alat dan media pengajaran. Sedang yang dimaksud prasarana pendidikan adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan atau pengajaran, seperti: halaman, kebun, taman sekolah, jalan menuju sekolah, tetapi jika dimanfaatkan secara langsung untuk proses belajar mengajar seperti halaman sekolah sebagai lapangan olahraga, maka hal tersebut merupakan sarana pendidikan.⁷⁶ (lampiran)

B. Paparan Hasil Penelitian

Pada bagian ini peneliti sajikan data hasil penelitian tentang: (1) penerapan metode At-Tartil dalam peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di SMPN 2 Turen, (2) upaya guru agama dalam peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di SMPN 2 Turen, dan (3) faktor pendukung dan penghambat dalam peningkatan kemampuan membaca Al-

⁷⁶ Buku Profil SMPN 2 Turen Tahun 2009

Qur'an siswa di SMPN 2 Turen. Sesuai dengan bab ini, peneliti hanya menyajikan data murni yang telah berhasil dihimpun dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi. Mengenai pembahasan hasil temuan penelitian kami sajikan pada bab berikutnya.

1. Penerapan Metode At-Tartil dalam Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa di SMPN 2 Turen.

Dari hasil wawancara dengan Ibu Iftina tentang penerapan metode At-Tartil dalam peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa SMPN 2 Turen sesuai berikut:

“Metode yang digunakan dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an ini adalah menggunakan metode At-Tartil. Yang dilaksanakan setiap hari Senin sampai Kamis, wajib diikuti oleh kelas VII dan VIII tanpa terkecuali. Dimulai pada jam pulang sekolah antara jam 12.30-13.30, apabila siswa putri membaca Al-Qur'an maka siswa putra shalat dzuhur berjamaah begitupun sebaliknya, kelas membaca Al-Qur'annya pun dikelompokkan sesuai kemampuan masing-masing siswa.”⁷⁷

Hasil wawancara tersebut sesuai dengan hasil dokumentasi yang peneliti peroleh pada tanggal 2 Februari 2011. Di mana dalam dokumen tersebut telah menjelaskan jadwal-jadwal kegiatan ekstrakurikuler membaca Al-Qur'an.

Adapun hasil wawancara dengan Bapak Imron tentang penerapan metode At-Tartil, mengatakan:

“Pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan metode At-Tartil ini terdapat materi inti dan materi penunjang, yang masing-masing mempunyai alokasi waktu sendiri-sendiri. Sedangkan sistem pengelolaan kelas yang dipakai ada dua macam yaitu kelas klasikal penuh dan kelas semi klasikal. Dalam proses pembelajarannya kami lebih banyak menggunakan drill dan membaca bersama agar siswa tidak mempunyai kesempatan untuk ramai.

⁷⁷ Sumber Wawancara; Ibu Hj. Iftina Hidayati, S.Ag, 2 Februari 2011, jam 10.30 WIB.

Hal ini juga disesuaikan dengan kemampuan ustadz-ustadzahnya, karena setiap ustadz-ustadzah memiliki kemampuan yang berbeda. Akan tetapi tidak boleh keluar dari pedoman buku panduan At-Tartil itu sendiri.⁷⁸

Dari hasil wawancara dengan Bapak Imran di atas, sesuai dengan hasil observasi peneliti pada tanggal 19 Januari 2011. Di mana peneliti mengamati langsung proses kegiatan pembelajaran membaca Al-Qur'an. Adapun hasil observasi tersebut dapat penulis jelaskan sebagai berikut:

Pembagian Alokasi Waktu:

a) Do'a pembuka dan membaca surat-surat pendek	(15 menit)
b) Pembahasan materi dengan alat peraga	(10 menit)
c) Drill individu	(30 menit)
d) Do'a penutup	(5 menit)
	<hr/>
Total	60 menit

Keterangan:

- Untuk b dan c: penyampaian program inti

Program inti adalah materi yang diajarkan sesuai dengan materi perjilidnya, makhorijul huruf, ghorib/musykilat, ulumut tajwid, tartil, sifatul huruf, dan akhlaq.

- Untuk a dan d: penyampaian program penunjang

Program penunjang adalah materi tambahan untuk memperlancar dan menghafal bacaan-bacaan seperti: bacaan shalat, do'a sehari-hari, dan surat-surat pendek.

⁷⁸ Sumber Wawancara; Bapak Muh. Imron, 19 Januari 2011, jam 13.30 WIB.

Sistem Pengelolaan Kelas:

Adapun sistem pengelolaan kelas yang dipakai ada dua macam, yaitu:

a) Kelas klasikal penuh

Dalam satu kelas semuanya sama dalam paketnya dan sama pula dalam materinya.

b) Kelas semi klasikal

Dalam satu kelas ini terdapat kesamaan materi dan paketnya, akan tetapi berbeda halaman jilid yang dibacanya.

Operasional Kegiatan:

a) Kelas klasikal penuh

- 1) Guru menerangkan materi yang diajarkan dengan menggunakan alat peraga dengan sistem klasikal pada keseluruhan siswa.
- 2) Materi diulang-ulang dengan sistem drill pada siswa, agar ketrampilan membacanya semakin lancar dan sempurna.
- 3) Sebelum siswa mempraktikkan materi yang diajarkan, guru terlebih dahulu memberikan contoh bacaan yang benar. Tidak hanya itu, mereka juga diajarkan membaca dengan murathal (lagu).
- 4) Agar siswa tidak bosan dalam pembelajaran, maka guru memberi variasi pembelajaran yaitu dengan menulis ayat-ayat yang dibacanya, diskusi dan bercerita.

b) Kelas semi klasikal

- 1) Dalam kelas semi klasikal di sini, materi yang diajarkan dalam satu kelas disamakan agar mudah dalam penyampaian materi dan siswa tidak bingung untuk mengerti materinya.
- 2) Proses pembelajarannya sama dengan kelas klasikal penuh.

Evaluasi:

Evaluasi yang dilakukan meliputi:

a) Evaluasi harian

Evaluasi harian dilakukan setiap selesai pembelajaran inti, di mana santri diminta maju untuk menyetorkan bacaan sesuai dengan bagiannya masing-masing. Adapun yang menyimak adalah ustadz-ustadzah masing-masing kelas tersebut.

b) Evaluasi tingkatan

Evaluasi tingkatan dilakukan setiap kenaikan jilid, prosesnya pun sama dengan evaluasi harian yaitu siswa diminta maju untuk menyetorkan bacaan kepada ustadz-ustadzah. Nilai yang diperoleh siswa harus B, apabila siswa mendapat nilai C maka besok harus mengulanginya kembali. Pengujinyapun dilakukan oleh ustadz-ustadzah masing-masing kelas tersebut.

2. Upaya Guru Agama dalam Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Melalui Metode At-Tartil di SMPN 2 Turen.

Kondisi siswa SMPN 2 Turen dalam kemampuannya membaca Al-Qur'an masih sangat rendah. Hal ini telah peneliti amati ketika peneliti

mengikuti program kerja lapangan integratif (PKLI). Kebanyakan diantar mereka kemampuan membacanya bisa dikatakan masih iqra'. Sedangkan yang lain bisa tetapi belum lancar dan benar dalam membacanya.

Melihat semakin banyaknya siswa dalam kemampuan membaca Al-Qur'annya rendah. Maka Ibu Iftina selaku guru agama mengusulkan kepada pihak sekolah untuk diadakannya ekstrakurikuler membaca Al-Qur'an. Yang bertujuan membantu siswa dalam mengatasi problem kesulitan belajar membaca Al-Qur'an mereka. Dalam kegiatan ekstrakurikuler membaca Al-Qur'an tersebut, guru agama dengan dibantu pihak sekolah mengadakan upaya-upaya yang dimaksudkan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an. Adapun upaya-upaya tersebut, antara lain adalah:

a) Memberi motivasi

Seperti hasil wawancara dengan Bapak Hari yang menyatakan bagaimana cara-cara dalam memotivasi siswa untuk lebih giat belajar membaca Al-Qur'an melalui metode At-Tartil ialah sebagai berikut:

“Sebagai kepala sekolah, saya berusaha selalu memantau kegiatan ekstrakurikuler membaca Al-Qur'an, dengan berkeliling kelas melihat proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Tidak lupa saya juga memberikan nasehat dan dukungan pada siswa untuk lebih aktif belajar Al-Qur'an pada saat upacara bendera. Dengan ini saya berharap siswa dapat lebih semangat dan termotivasi untuk mengikuti kegiatan belajar membaca Al-Qur'an”⁷⁹

Adapun hasil wawancara dengan Ibu Iftina, adalah:

“Saya selalu mengingatkan pada anak-anak untuk selalu belajar membaca Al-Qur'an. Karena dalam kelulusan ada ujian praktik untuk

⁷⁹ Sumber Wawancara: Bapak Drs. Hari Wahyudi, 2 Februari 2011, jam 09.00 WIB.

membaca Al-Qur'an, hafalan surat-surat pendek dan bacaan shalat. Tidak itu saja saya juga selalu mengingatkan, bahwa nilai ekstrakurikuler membaca Al-Qur'an akan dimasukkan dalam nilai raport. Dengan ini saya berharap anak-anak sadar dan mau belajar membaca Al-Qur'an tanpa paksaan."⁸⁰

Sedangkan hasil dari wawancara dengan Bapak Imron, menyatakan bahwa:

“Disela-sela pelajaran saya dengan ustadz-ustadzah yang lain selalu memberikan dukungan dan semangat pada anak-anak untuk lebih giat belajar membaca Al-Qur'an. Saya juga memberikan pujian pada anak-anak yang baik dan benar dalam membaca Al-Qur'an. Saya juga memberikan kesempatan pada anak-anak yang bacaannya telah baik dan benar untuk memimpin teman-temannya dalam membaca bersama-sama. Dengan adanya kesempatan dan pujian tersebut bisa memberikan rasa percaya diri pada mereka untuk terus mempelajari bacaan Al-Qur'an.”⁸¹

Hasil wawancara di atas, sesuai dengan hasil observasi peneliti pada tanggal 19 Januari 2011 pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Dalam kegiatan tersebut peneliti melihat bahwa guru mencoba memberikan pujian pada anak yang dapat membaca dengan baik dan benar. Tidak hanya itu, guru juga memberikan kesempatan pada anak yang bacaannya telah baik dan benar, untuk memimpin teman-temannya membaca bersama.

Selain pada pembelajaran ekstrakurikuler membaca Al-Qur'an, guru juga berusaha memberikan motivasi-motivasi tersebut pada pembelajaran di sekolah reguler. Beliau memberikan gambaran-gambaran tentang ujian akhir sekolah, yang di dalamnya juga terdapat praktik membaca Al-Qur'an.

⁸⁰Sumber Wawancara; Ibu Hj. Iftina Hidayati, S.Ag, 2 Februari 2011, jam 10.30 WIB.

⁸¹Sumber Wawancara; Bapak Muh. Imron, 19 Januari 2011, jam 13.30 WIB.

Adapun dari pihak kepala sekolah sangat mendukung kegiatan ini, beliau juga ikut memantau kelangsungan pembelajaran membaca Al-Qur'an. Tidak itu saja, dalam pidatonya beliau tidak lupa selalu memberikan dukungan dan nasehat pada siswa untuk lebih giat mengikuti pembelajaran membaca Al-Qur'an.

Hal ini dibuktikan dengan hasil wawancara dengan siswa yang menyatakan bahwa:

“Saya mau mengikuti ekstrakurikuler membaca Al-Qur'an ini, karena saya tidak mau mendapat nilai jelek pada raport. Apalagi kalau mesti berhubungan dengan BP, saya paling tidak suka. Tetapi tidak itu saja, saya berharap dengan ikut ekstrakurikuler membaca Al-Qur'an ini, bacaan Al-Qur'an saya lebih baik lagi. Saya juga bisa mengikuti pelajaran agama di sekolah reguler dengan mudah.”⁸²

b) Mendatangkan tenaga pengajar dari luar guru agama

Sedangkan hasil wawancara dengan Ibu Iftina, tentang mendatangkannya tenaga pengajar tambahan dari luar sekolah adalah:

“Untuk menangani siswa sebanyak ini kami sangat kualahan, apalagi tidak semua anak memiliki kemampuan yang sama. Sehingga mau tidak mau saya harus mencari guru lain untuk membantu saya dalam menangani siswa-siswa yang sudah dan belum bisa membaca Al-Qur'an. Saya tidak mencari guru yang pintar melainkan guru yang konsisten dalam memberi pengajaran pada anak-anak yang kondisinya seperti ini”⁸³.

Adapun hasil wawancara dengan Bapak Hari menyatakan bahwa:

“Saya tidak merasa keberatan jika Ibu Iftina memanggil guru tambahan dari luar sekolah apalagi dari metode At-Tartil. Menurut saya semua metode sama saja yang penting tujuan dari pembelajaran itu tercapai.”⁸⁴

⁸² Sumber Wawancara: Nadya (siswa), 2 Februari 2011, jam 12.30 WIB.

⁸³ Sumber Wawancara: Ibu Hj. Iftina Hidayati, S.Ag, 2 Februari 2011, jam 10.30 WIB.

⁸⁴ Sumber Wawancara: Bapak Drs. Hari Wahyudi, 2 Februari 2011, jam 09.00 WIB.

Dari hasil wawancara di atas, sesuai dengan hasil observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 19 Januari 2011. Terlihat bahwa guru agama sangat kualahan dalam menangani siswa yang sebanyak itu. Sehingga beliau mendatangkan guru dari luar sekolah yang berasal dari metode At-Tartil. Guru-guru tersebut sangat konsisten dalam pengajaran baca Al-Qur'an, sehingga penerapan metode At-Tartil itu sendiri berjalan lancar.

c) Pengelompokan

Sedangkan hasil wawancara dengan Bapak Imron, tentang pengelompokan siswa adalah:

“Setiap siswa memiliki kemampuan berbeda dalam membaca Al-Qur'an. Sehingga untuk memudahkan pembelajarannya kami membagi mereka dengan beberapa kelompok sesuai dengan kemampuannya.”⁸⁵

Hasil wawancara di atas, sesuai dengan observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 19 Januari 2011. Bahwa sebelum mengikuti kegiatan ekstrakurikuler membaca Al-Qur'an, setiap anak harus mengikuti prites terlebih dahulu. Maksudnya agar guru tahu kemampuan yang dimiliki oleh siswanya dan guru dapat menentukan kelas mana yang berhak diikutinya.

Adapun pengelompokan ini dibagi menjadi dua, yaitu kelas iqra' dan kelas biasa. Kelas iqra' untuk anak yang belum bisa membaca Al-Qur'an, sedangkan kelas biasa untuk anak yang sudah bisa membaca Al-Qur'an tetapi belum lancar membacanya dan belum benar dalam pelafalannya.

⁸⁵ Sumber Wawancara; Bapak Muh. Imron, 19 Januari 2011, jam 13.30 WIB.

d) Pengabsenan dalam setiap pertemuan

Sedangkan hasil wawancara dengan Bapak Imron, tentang pengabsenan siswa dalam setiap pertemuan adalah:

“Pengabsenan ini dimaksudkan agar kita tahu siapa saja siswa yang tidak mengikuti kegiatan ini. Sehingga guru BK dapat menindak lanjuti pelanggaran-pelanggaran yang mereka perbuat. Ini semua dimaksudkan agar anak tidak menyepelekan kegiatan pembelajaran membaca Al-Qur’an.”⁸⁶

Dari hasil wawancara di atas, sesuai dengan observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 2 Februari 2011. Pengabsenan memang selalu dilakukan oleh semua guru dalam setiap pertemuan. Hal ini dimaksudkan agar guru tahu siapa saja siswa yang tidak mengikuti kegiatan ini. Apabila siswa tersebut sering tidak mengikuti kegiatan pembelajaran membaca Al-Qur’an ini, maka oleh guru akan dilaporkan dengan guru BK untuk ditindak lanjuti.

Jika mereka masih saja ngengulangi, dengan tidak mengikuti kegiatan membaca Al-Qur’an. Bisa saja guru BK memanggil orang tua siswa tersebut untuk mengetahui alasan kenapa mereka tidak mengikuti kegiatan membaca Al-Qur’an ini. Dengan begitu kegiatan ini tidak disepelkan oleh siswa.

e) Mencatat siswa yang ramai dalam kelas

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 2 Februari 2011. Peneliti melihat bahwa tidak hanya mengabsen siswa dalam setiap pertemuan. Akan tetapi guru juga mencatat siapa saja siswa yang ramai

⁸⁶ Sumber Wawancara; Bapak Muh. Imron, 2 Februari 2011, jam 13.30 WIB.

pada saat proses pembelajaran membaca Al-Qur'an berlangsung. Dengan pencatatan tersebut guru akan memperingakan siswa, apabila siswa masih tetap saja ramai. Maka guru tidak segan-segan menyerahkan hasil catatannya tersebut kepada guru BK, agar anak tersebut diberi pengarahan.

Ini dilakukan bukan untuk menakut-nakuti siswa, melainkan untuk menanamkan sikap disiplin dan menghargai kepada orang lain, dan yang pasti tidak mengganggu teman yang lain ketika belajar.

Dengan upaya-upaya yang telah dilakukan oleh guru dan pihak sekolah tersebut, menjadikan siswa SMPN 2 Turen dalam kemampuannya membaca Al-Qur'an terlihat meningkat. Yang dulunya siswa belum bisa membaca Al-Qur'an, sekarang sudah mulai bisa dan lancar. Sedangkan siswa yang dulunya bisa tetapi belum lancar, sekara lancar dan bisa membaca Al-Qur'an dengan menggunakan lagu. Pencapaian ini begitu bagus dan membanggakan sehingga harus diupayakan lebih lagi agar lebih meningkat.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Metode At-Tartil dalam Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa di SMPN 2 Turen.

a) Faktor pendukung penerapan metode At-Tartil dalam peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di SMPN 2 Turen

Sesuai dengan wawancara kepada Ibu Iftina, tentang faktor pendukung penerapan metode At-Tartil dalam peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di SMPN 2 Turen, adalah:

“Dari faktor guru di sini sudah sangat mendukung, karena guru-guru sebelum terjun mengajar harus terlebih dulu mengikuti pembinaan yang dilakukan oleh Koordinator Pusat At-Tartil. Guru dibelaki ilmu pengajaran, tajwid serta gharib. Sedangkan dari faktor media di sini,

guru hanya menggunakan alat peraga yang diletakkan di depan sehingga semua siswa dapat melihatnya dan membacanya secara bersama. Untuk buku jilid disediakan oleh guru langsung dan digunakan untuk membaca bergiliran. Sedangkan lingkungan yang kondusif seperti di sini, sangat nyaman digunakan untuk pembelajaran.”⁸⁷

Sedangkan hasil wawancara dengan Bapak Imron, menyatakan bahwa:

“Dari metode At-Tartil itu sendiri sangatlah mendukung, karena dengan penggunaan metode At-Tartil ini siswa bisa melagukan ketika membaca Al-Qur’an (murathal). Siswa juga lebih bisa mengontrol akhlaknya, sedangkan dari segi makharijul hurufnya lebih terlihat ketika siswa membaca Al-Qur’an. Siswa tidak hanya menguasai membaca Al-Qur’an, akan tetapi siswa juga menguasai bacaan surat-surat pendek, doa’ sehari-hari, bacaan shalat. Sedangkan dari siswanya sendiri semakin antusias dalam mengikuti pembelajaran membaca Al-Qur’an.”⁸⁸

Hasil wawancara di atas sesuai dengan hasil observasi peneliti pada tanggal 2 Februari 2011. Dimana dalam pembelajaran membaca Al-Qur’an dengan menggunakan metode At-Tartil ini media yang digunakan hanyalah alat peraga. Alat peraga tersebut dipasang di depan kelas sehingga terlihat oleh keseluruhan siswa dan dibaca bersama-sama.

Sedangkan dari gurunya sendiri sangatlah sabar dan dapat menguasai kelas, hal itu dikarenakan beliau telah diberi bekal ilmu pengajaran dan penguasaan materi dari Koordinator Pusat At-Tartil itu sendiri. Adapun dari lingkungan sekolah itu sendiri sangatlah nyaman, karena jauh dari keramaian dan jalan. Sehingga siswa nyaman untuk melakukan proses pembelajaran membaca Al-Qur’an.

Dari metode At-Tartil itu sendiri sangatlah mendukung siswa. Diantaranya siswa dapat melagukan bacaan Al-Qur’an yang dibacanya,

⁸⁷ Sumber Wawancara; Ibu Hj. Ifina Hidayati, S.Ag, 2 Februari 2011, jam 10.30 WIB.

⁸⁸ Sumber Wawancara; Bapak Muh. Imron, 2 Februari 2011, jam 13.30 WIB.

siswa juga hafal bacaan surat-surat pendek, doa' sehari-hari, bacaan shalat. Makharijul hurufnya juga semakin terlihat ketika mereka membaca Al-Qur'an. Dengan kelebihan tersebut siswa semakin antusia untuk mengikuti kegiatan pembelajaran membaca Al-Qur'an.

Adapun kesimpulan yang dapat peneliti peroleh dari keseluruhan faktor pendukung penerapan metode At-Tartil dalam peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di SMPN 2 Turen, antara lain:

- a. Guru sabar dan menguasai materi.
 - b. Lingkungan yang kondusif.
 - c. Dapat melagukan pada bacaan Al-Qur'an yang dibacanya.
 - d. Dalam membaca Al-Qur'an makharijul hurufnya semakin terlihat.
 - e. Siswa hafal bacaan shalat, surat pendek, dan do'a sehari-hari.
 - f. Siswa lebih bisa mengontrol akhlaknya.
 - g. Siswa antusias mengikuti pembelajaran membaca Al-Qur'an.
- b) Faktor penghambat penerapan metode At-Tartil dalam peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di SMPN 2 Turen

Sesuai dengan wawancara kepada Ibu Iftina, tentang faktor penghambat penerapan metode At-Tartil dalam peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di SMPN 2 Turen, adalah:

“Kurangnya bimbingan orang tua pada anak dan kurangnya perhatian dalam mengawasi anak belajar membaca Al-Qur'an, hal ini disebabkan kesibukan orang tua di luar rumah dan kecenderungan orang tua dalam pendidikan umum saja tetapi mengabaikan pendidikan agama. Pengaruh lingkungan yang tidak baik. Adapun kondisi pergaulan anak sekarang ini sudah sangatlah bebas dan terdukung dengan adanya teknologi yang semakin canggih, maka dapat menjadikan anak semakin malas untuk belajar membaca Al-Qur'an. Mereka lebih senang bermain play station,

pergi ke warnet, nonton TV yang menampilkan hiburan yang sama sekali tidak bermanfaat, dan masih banyak lagi.”⁸⁹

Sedangkan hasil wawancara dengan Bapak Imron, menyatakan bahwa:

“Kurangnya kemauan dari dalam diri siswa sangat mempengaruhi dalam mempelajari bacaan Al-Qur’an, ada siswa yang jarang masuk, malas-malasan ketika pembelajaran, ada juga yang ramai sendiri, terlebih lagi siswa tidak mempunyai buku panduan jilid sehingga pembelajaran agak terganggu dan tidak semua ustadz-ustadzah telah menguasai metode At-Tartil. Pembelajarannyapun hanya dilakukan satu minggu sekali untuk setiap anaknya, jadi ini sangat kurang sekali sehingga kurang maksimal dalam pembelajarannya.”⁹⁰

Hasil wawancara di atas sesuai dengan hasil observasi peneliti pada tanggal 2 Februari 2011. Dimana siswa sering tidak masuk kegiatan pembelajaran membaca Al-Qur’an dikarenakan mereka lebih senang pergi ke warnet, main play station, dan ada juga yang pulang. Tetapi orang tua mereka kebanyakan acuh dan tidak mempermasalahkan hal itu.

Kemauan dari dalam diri itu sangatlah penting, tetapi kebanyakan siswa mengikuti kegiatan membaca Al-Qur’an ini dikarenakan nilai. Mereka takut nilai jelek tetapi mereka tidak takut apabila tidak bisa membaca Al-Qur’an. Seperti hasil wawancara dengan salah satu siswa, menyatakan:

“Saya ikut kegiatan ini karena pengen dapat nilai bagus dalam raport. Tetapi kemarin ketika saya dapat nilai bagus ayah dan ibu saya biasa saja, malah tidak mengomentari nilai ekstrakurikuler membaca Al-Qur’annya. Hanya nilai sekolah yang ditanyakan dan dikomentari. Tetapi tidak apa-apa, lama-lam saya juga suka kok ikut kegiatan pembelajaran membaca Al-Qur’an.”⁹¹

⁸⁹ Sumber Wawancara; Ibu Hj. Iftina Hidayati, S.Ag, 2 Februari 2011, jam 10.30 WIB.

⁹⁰ Sumber Wawancara; Bapak Muh. Imron, 19 Januari 2011, jam 13.30 WIB.

⁹¹ Sumber Wawancara: Nadya (siswa), 2 Februari 2011, jam 12.30 WIB.

Adapun kesimpulan yang dapat peneliti peroleh dari keseluruhan faktor penghambat penerapan metode At-Tartil dalam peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di SMPN 2 Turen:

- a. Kurangnya bimbingan dan perhatian orang tua dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an anak.
- b. Pengaruh lingkungan yang kurang baik terhadap anak.
- c. Kurangnya fasilitas.
- d. Tidak semua ustadz-ustadzah menguasai benar metode At-Tartil.
- e. Kurangnya waktu pembelajara.

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Penerapan Metode At-Tartil Dalam Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Di SMPN 2 Turen.

Acuan pembelajaran metode At-Tartil terdapat dalam Buku Panduan dan Pedoman Pengelolaan Taman Pendidikan Al-Qur'an, Lembaga Pendidikan Ma'arif NU Cabang Siboarjo. Dalam buku tersebut dijelaskan pembelajaran Al-Qur'an dengan metode At-Tartil adalah untuk kegiatan pembelajarannya ada kegiatan inti dan kegiatan penunjang. Sedangkan pembagian alokasi waktunya ialah 90 menit dalam satu kali pertemuan. Untuk pengelolaan kelasnya ialah kelas klasikal/klasikal penuh, kelas semi klasikal, kelas kelompok, kelas privat dan kelas khusus. sedangkan evaluasinya terdapat evaluasi harian dan evaluasi tingkatan.

Adapun penerapan metode At-Tartil di SMPN 2 Turen terdiri dari beberapa kegiatan pembelajaran. Diantaranya adalah pembelajaran inti dan pembelajaran penunjang. Adapun pembelajaran inti yang dilakukan meliputi penyampaian materi pokok pembahasan yaitu disesuaikan dengan materi yang ada dalam setiap jilidnya dengan melalui alat peraga. Dalam materi pokok pembahasan ini meliputi makhoriul huruf, tajwid, ghorib, sifatul huruf dan lain sebagainya.

Setelah menyampaikan materi pokok pembahasan, guru melakukan drill secara terus menerus sampai siswa dapat membaca potongan ayat yang ada di alat peraga dengan baik dan benar. Sebelum siswa disuruh membaca

potongan ayat yang ada di alat peraga. Guru terlebih dulu memberikan contoh membaca yang benar sesuai dengan makhorijul hurufnya. Tidak itu saja, siswa juga diajarkan membaca dengan menggunakan lagu. Setelah selesai melakukan drill, selanjutnya guru mengevaluasi siswa satu persatu. Adapun evaluasinya yaitu dengan memanggil siswa satu persatu untuk maju ke depan dan memintanya membaca bagian mereka sendiri-sendiri kemudian memberikan penilaian.

Dalam pembelajaran penunjang yang dilakukan meliputi do'a pembuka dan membaca surat-surat pendek/do'a sehari-hari/bacaan shalat yang dilafatkan bersama-sama antara guru dan murid. Dalam pembelajaran penunjang ini tidak mengharuskan siswa untuk dievaluasi oleh gurunya. Melainkan hanya sebagai selingan, agar mereka tidak bosan dan dengan sendirinya mereka hafal bacaan-bacaan tersebut. Untuk alokasi waktu dalam setiap pertemuan adalah 60 menit.

Adapun pengelolaan kelas pembelajarannya menggunakan dua cara yaitu kelas klasikal penuh dan kelas semi klasikal. Dalam kelas klasikal penuh dalam satu kelas sama antara materi dan jilidnya. Sedangkan untuk kelas semi klasikal penggunaan materi pembahasan disamakan tetapi dalam tingkat penggunaan jilid disesuaikan dengan kemampuan siswanya. Hal ini dilakukan untuk memudahkan guru dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an dan agar pembelajaran itu mengena pada semua siswa.

Untuk evaluasi dilakukan dengan dua cara yaitu evaluasi harian dan evaluasi tingkatan. Dalam evaluasi harian dilakukan setiap hari oleh guru,

pada saat siswa selesai mendapatkan materi pembahasan. Sedangkan evaluasi tingkatan dilakukan pada saat siswa telah menyelesaikan materi jilid yang dipelajari. Evaluasi tingkatan ini bisa dilakukan kapan saja, asalkan siswa tersebut telah menyelesaikan materi jilid yang dipelajarinya.

Dari pembelajaran membaca Al-Qur'an yang ada di SMPN 2 Turen ini sudah bagus karena telah sesuai dengan Buku Panduan dan Pedoman Pengelolaan Taman Pendidikan Al-Qur'an, Lembaga Pendidikan Ma'arif NU Cabang Sibobarjo. Adapun hasil yang dicapai cukup bagus yaitu sudah banyak siswa yang dari dulunya tidak bisa membaca Al-Qur'an, sekarang jadi bisa membacanya meskipun belum lancar. Sedangkan yang dulunya sudah bisa sekarang tambah lancar dan semakin baik bacaannya.

Proses pembelajaran di sini, juga sudah sesuai dengan proses pembelajaran yang telah dicontohkan oleh Rasulullah yaitu dengan teladan dan akhlak (budi pekerti) yang baik. Beliau adalah orang pertama yang melakukan sesuatu sebelum menyuruh orang lain (muridnya) melakukan sesuatu itu. Sehingga, orang lain pun akan dapat mengikuti dan melakukan sebagaimana yang mereka lihat dari beliau. Dengan memberikan contoh-contoh perbuatan (teladan) sebagaimana dilakukan oleh Rasulullah akan lebih kuat bersemayan di dalam hati dan memudahkan pemahaman serta ingatannya.

Dari situ terlihat bahwa proses pembelajaran yang ada di SMPN 2 Turen, salah satunya sudah sesuai dengan pembelajaran yang telah dicontohkan oleh Rasulullah. Dimana dalam proses pembelajarannya guru

terlebih dahulu memberikan contoh cara membaca yang baik dan benar pada siswa. Kemudian siswa menirukan sesuai dengan contoh yang telah diberikan. Cara membaca seperti itu mereka ulang-ulang sampai mereka benar dan faham bagaimana membaca yang baik dan benar.

B. Upaya Guru Agama Dalam Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Di SMPN 2 Turen.

Di antara upaya-upaya yang dilakukan guru dalam peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa SMPN 2 Turen, antara lain adalah:

1. Memberi motivasi

Metode pengajaran Rasulullah yang lain adalah memberi dorongan (motivasi) kepada para pendengar (para sahabat) untuk mencintai (melakukan) amal kebaikan dan menjauhkan diri dari perbuatan kejahatan. Dengan cara memberi motivasi seperti yang telah dicontohkan Rasulullah ini, dapat memperkuat semangat siswa dalam mengikuti pembelajaran membaca Al-Qur'an.

Adapun motivasi yang dilakukan di SMPN 2 Turen dalam peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an bagi siswanya diantaranya adalah dengan memberi pujian pada siswa yang membaca Al-Qur'annya baik dan benar. Memberikan kesempatan pada siswa yang memiliki kemampuan baik, untuk memimpin teman-teman mereka dalam membaca bersama-sama. Penyantunan nilai kegiatan pada raport.

Mengumumkan bahwa pelaksanaan ujian akhir sekolah akan ada ujian membaca Al-Qur'an.

Dengan pemberian motivasi tersebut diharapkan siswa tahu, bahwa pentingnya belajar membaca Al-Qur'an. Sehingga mereka termotivasi untuk mengikuti kegiatan pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan senang tanpa harus merasa tertekan dan terpaksa.

2. Sarana prasarana

Sarana prasarana adalah fasilitas yang disiapkan oleh sekolah sebagai alat penunjang pembelajaran. Untuk memperlancar proses kegiatan pembelajaran membaca Al-Qur'an. Guru seharusnya menyiapkan terlebih dahulu fasilitas yang dibutuhkan dalam pembelajaran.

Dalam hal ini, pihak SMPN 2 Turun juga telah menyiapkan fasilitas yang diperlukan oleh guru untuk proses pembelajaran membaca Al-Qur'an. Adapun fasilitas yang diberikan adalah ruang kelas sebagai tempat pembelajaran, alat peraga sebagai penjelasan dari materi, absen siswa sebagai pengecekan pada siswa yang melanggar dan lain sebagainya.

3. Mendatangkan tenaga pengajar dari luar guru agama

Dengan kurangnya tenaga pengajar di SMPN 2 Turen, maka guru harus mendatangkan tenaga pengajar dari luar. Adapun tenaga pengajar (guru) tersebut telah mengikuti pembinaan dari At-Tartil, sehingga guru tersebut telah menguasai materi dan proses pembelajaran metode At-Tartil.

4. Pengelompokan

Melihat dari kemampuan siswa yang berbeda-beda dalam membaca Al-Qur'an, maka guru mengelompokannya sesuai dengan kemampuan masing-masing. Hal ini bertujuan untuk mempermudah pembelajaran dan penyampaian materi. Dengan pengelompokan tersebut diharapkan pembelajaran membaca Al-Qur'an dapat mengena pada semua siswa, sehingga mereka dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

5. Pengabsenan dalam setiap pertemuan

Karena banyaknya siswa yang tidak mengikuti pembelajaran membaca Al-Qur'an maka diadakanlah pengabsenan. Pengabsenan ini bertujuan untuk melihat siapa saja siswa yang tidak mengikuti pembelajaran membaca Al-Qur'an, sehingga siswa tersebut bisa ditindak lanjuti dan diberi arahan oleh guru BP.

6. Mencatat siswa yang ramai dalam kelas

Tidak jauh berbeda dengan tujuan pengabsenan, pencatatan siswa ramai ini bertujuan untuk menindak lanjuti dan memberikan arahan pada siswa oleh guru BP. Ini dilakukan karena banyak siswa yang ramai dan kurang memperhatikan guru dalam proses pembelajaran berlangsung.

C. Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Di SMPN 2 Turen.

1. Faktor pendukung penerapan metode At-Tartil dalam peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di SMPN 2 Turen.

Adapun faktor-faktor yang mendukung penerapan metode At-Tartil dalam peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di SMPN 2 Turen, antara lain adalah:

a) Guru sabar dan menguasai materi.

Karena sebelum mengajar guru telah mengikuti pembinaan dari At-Tartil, maka dalam penguasaan materi guru sudah baik. Dengan penguasaan materi itu, maka guru dapat mengetahui kemampuan yang dimiliki oleh siswanya. Sehingga dalam praktiknya guru lebih bisa sabar untuk menghadapi siswa yang ramai bahkan belum bisa sama sekali dalam membaca Al-Qur'an.

b) Lingkungan yang kondusif.

Dengan lingkungan yang dimiliki SMPN 2 Turen, akan sangat membantu dalam proses pembelajaran membaca Al-Qur'an. Karena tempatnya jauh dari keramaian dan udaranya sangat mendukung untuk pembelajaran.

c) Dapat melagukan pada bacaan Al-Qur'an yang dibacanya.

Karena dalam setiap pembelajaran siswa diajarkan membaca Al-Qur'an dengan menggunakan lagu. Adapun dalam praktiknya juga menggunakan lagu, maka secara otomatis siswa akan mudah membaca Al-Qur'an dengan melagukannya. Dengan pembelajaran yang berfariasi itu siswa merasa senang melakukannya.

d) Dalam membaca Al-Qur'an makhorijul hurufnya semakin terlihat.

Karena dalam metode At-Tartil untuk pengenalan huruf hijaiyahnya menggunakan makharijul huruf, maka secara otomatis dalam mereka membaca Al-Qur'an makharijul hurufnya semakin terlihat.

e) Siswa hafal bacaan shalat, surat pendek, dan do'a sehari-hari.

Dalam kegiatan pembelajaran metode At-Tartil terdapat dua pelajaran yaitu pelajaran inti dan penunjang. Maka siswa selain bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, mereka juga hafal surat-surat pendek, bacaan shalat dan do'a sehari-hari.

f) Siswa lebih bisa mengontrol akhlaknya.

Dengan tartib belajar dikelas siswa secara otomatis menerapkannya dalam keseharian.

2. Faktor penghambat penerapan metode At-Tartil dalam peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di SMPN 2 Turen.

a) Kurangnya bimbingan dan perhatian orang tua dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an anak.

b) Pengaruh lingkungan yang kurang baik terhadap anak.

Secara tidak sadar mereka melakukannya pada pembelajaran berlangsung. Seperti kurang antusiasnya anak dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an, ramai, dan ngobrol sendiri ketika pembelajaran berlangsung.

c) Kurangnya fasilitas

Tidak adanya buku pedoman jilid bagi tiap-tiap anak dikarenakan tidak adanya dana pengadaan. Hal ini dapat menghambat proses pembelajaran membaca Al-Qur'an, karena siswa hanya bisa belajar di sekolah saja tetapi tidak bisa mengulanginya di rumah.

d) Tidak semua ustadz-ustadzah menguasai benar metode At-Tartil.

Seperti guru agama asli belum pernah mendapatkan pembinaan langsung dari At-Tartil. Maka secara tidak sadar penerapan At-Tartil menjadi terganggu. Akan tetapi ada juga guru yang sudah mendapat pembinaan tetapi mereka kurang menguasai materi.

e) Kurangnya waktu pembelajaran

Dalam satu minggu hanya satu kali anak belajar membaca Al-Qur'an di sekolah.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Penerapan Metode At-Tartil Dalam Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Di SMPN 2 Turen.

Pembelajaran dengan metode At-Tartil terdiri dari dua kegiatan pembelajaran yaitu: kegiatan pembelajaran inti yang terdiri dari materi paket jilid, makhorijul huruf, ghorib/musykilat, ulumut tajwid, tartil, sifatul huruf, akhlaq dan kegiatan pembelajaran penunjang yang terdiri dari bacaan shalat, do'a sehari-hari, surat-surat pendek. Adapun dalam sistem pengelolaan kelas meliputi: kelas klasikal penuh yaitu dalam satu kelas siswa memiliki kesamaan paket dan materi pemebelajarannya dan kelas semi klasikal yaitu dalam satu kelas siswa memiliki kesamaan materi dan paket, akan tetapi berbeda halaman jilid yang dibacanya. Sedangkan untuk evaluasi pembelajaran meliputi: Evaluasi harian dilakukan setiap hari ketika selesai pembelajaran inti dan evaluasi tingkatan dilakukan setiap kenaikan jilid.

2. Upaya Guru Agama Dalam Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Di SMPN 2 Turen.

Adapun upaya-upaya yang dilakukan guru agama dalam peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa SMPN 2 Turen adalah: Memberi motivasi melalui pencantunan nilai pada raport, memberi pujian pada siswa yang membacanya benar dan baik, pemberitahuan tentang ujian praktik

membaca Al-Qur'an ketika ujian akhir sekolah. Sarana prasarana yang mendukung antara lain ruang kelas, peralatan tulis, alat peraga. Mendatangkan tenaga pengajar dari luar guru agama, pengelompokan siswa sesuai dengan kemampuannya, pengabsenan dalam setiap pertemuan, dan mencatat siswa yang ramai dalam kelas.

3. Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Di SMPN 2 Turen.

- a) Faktor pendukung penerapan metode At-Tartil dalam peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di SMPN 2 Turen adalah: guru sabar dan menguasai materi karena telah mendapatkan pembekalan dari At-Tartil, lingkungan yang kondusif, dapat melagukan pada bacaan Al-Qur'an yang dibacanya, dalam membaca Al-Qur'an makhorijul hurufnya semakin terlihat, siswa hafal bacaan shalat, surat pendek, dan do'a sehari-hari karena masuk dalam pembelajaran penunjang, dan siswa lebih bisa mengontrol akhlakunya.
- b) Faktor penghambat penerapan metode At-Tartil dalam peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di SMPN 2 Turen adalah: kurangnya bimbingan dan perhatian orang tua dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an anak, pengaruh lingkungan yang kurang baik terhadap anak, kurangnya fasilita antara lain paket jilid untuk tiap-tiap murid, tidak semua uztadz-uatadzah menguasai benar metode At-Tartil, dan kurangnya waktu pembelajara.

B. Saran

Setelah proses penelitian selesai hingga kesimpulan, maka selanjutnya ada beberapa saran yang perlu disampaikan dan nantinya dapat diharapkan sebagai kontribusi pemikiran dan pengembangan pembelajaran membaca Al-Qur'an.

1. Untuk Lembaga/Sekolah

Diharapkan adanya peningkatan kualitas pembelajaran dan pengembangan sumber dana. Hal ini dimaksudkan agar fasilitas yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran dapat tersedia keseluruhan. Termasuk untuk pemberian buku jilid pada setiap siswa agar mempermudah proses belajar mengajar, dan untuk penambahan media pembelajaran seperti tape recorder, film dan lain sebagainya

2. Untuk Guru

Untuk SDM (Sumber Daya Manusia) guru sebaiknya lebih ditingkatkan, agar dalam setiap pembelajaran dapat memilih metode dengan tepat dan bervariasi sesuai dengan kondisi siswa. Meskipun banyak guru yang sudah mendapat pelatihan dari At-Tartil. Sedangkan untuk guru yang belum mendapat pelatihan sebaiknya mengikuti pelatihan dari At-Tartil, agar dalam penyampaian materi dapat sesuai dengan pedoman pembelajaran metode At-Tartil itu sendiri. Sedangkan untuk pengupayaan, diharapkan bagi guru lebih konsisten merealisasikannya agar dalam setiap pengupayaan yang telah dilaksanakan tidak sia-sia.

3. Untuk Sistem Pembelajaran

Dalam sistem pembelajarannya, diharapkan untuk lebih diperbaiki dan proses pembelajarannya pun diperjelas sesuai dengan pedoman pembelajaran metode At-Tartil. Dalam segi waktu yang di sekolah hanya 60 menit, lebih baik disesuaikan dengan waktu pembelajaran metode At-Tartil yaitu 90 menit untuk lebih efisien dalam pembelajarannya.

4. Untuk Siswa

Agar senantiasa mengikuti kegiatan belajar membaca Al-Qur'an dengan tertib dan tidak merasa terbebani. Di dalam kelas pun sebaiknya lebih sopan dan tidak ramai sendiri. Sebaiknya setelah selesai belajar membaca Al-Qur'an di sekolah siswa mengulanginya di rumah, sehingga siswa lebih cepat bisa dan lancar.

5. Untuk Peneliti Lain

Penelitian ini hanya merupakan sebagian dari upaya guru agama dalam peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa. Oleh sebab itu diperlukan adanya penelitian lebih lanjut.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Abu dan Joko Tri Prasetyo. 1997. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- As-Syilasyabi, Abu Yahya. 2007. *Cara Mudah Membaca Al-Qur'an Sesuai Kaidah Tajwid*. Yogyakarta: Daar Ibnu Hamz.
- Buku Panduan dan Pedoman Pengelolaan Taman Pendidikan Al Qur'an*, Lembaga Pendidikan Ma'arif NU Cabang Sidoarjo.
- Buku Profil SMPN 2 Turen Tahun 2009.
- Departemen Agama RI. 2004. *Al-Hikmah Al-Qur'an dan Terjemah*. Bandung: Diponegoro.
- Izzuddin, Muhammad. 2009. *Memperbaiki Bacaan Al-Qur'an Metode Tartil 12 Jam*. Solo: As-Salam.
- Maidir, Harun dkk. 2007. *Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Siswa SMA*. Jakarta: DEPAG Badan Litbang dan Puslitbang.
- Mardalis. 1999. *Metodologi Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Moleong, J. Lexy. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Muhaimin dkk. 1993. *Pemikiran Pendidikan Islam*. Bandung: Trigenda Karya.
- Muhaimin. 2005. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Musthafa, Syaikh Fuhaim. 2009. *Kurikulum Pendidikan Anak Muslim*. terj. Wafi Marzuki Ammar Surabaya: Pustaka Elba.
- Nasution. 1988. *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung: Tarsito.
- Nawawi, Imam. 2006. *Syarah dan Terjemah Riyadhus Shalihin*. Terj. Muhil Dhofir (etal). Jakarta: Al-I'tishon.
- Nazir, M. 1988. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

- Program Satuan Pengajar Pendidikan Guru Pengajar Al Qur'an (PGPQ), Koordinator Pusat belajar Membaca Al Qur'an "At Tartil Sidoarjo Jawa Timur.*
- Rahardjo, Mudjia. *Triangulasi Data dalam Penelitian Kualitatif* <http://mudjiarahardjo.com/materi-kuliah/270-triangulasi-dalam-penelitian-kualitatif.html>, Diakses tanggal 29 November 2010.OCC
- Salim, Peter dan Yenny Salam. 1991. *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*. Jakarta: Modern English Press.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.OCCC
- , 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.OCCC
- Sumardi. 2009. *Tadarus Al Qur'an (The Hope The Fear)*. Pesantren Ulumul Qur'an.
- Sumber Wawancara; Ibu Hj. Iftina Hidayati, S.Ag, 2 Februari 2011, jam 10.30 WIB.
- Sumber Wawancara; Bapak Muh. Imron, 19 Januari 2011, jam 13.30 WIB.
-----, 2 Februari 2011, jam 13.30 WIB.
- Sumber Wawancara: Nadya (siswa), 2 Februari 2011, jam 12.30 WIB.
- Sumber wawancar; ustadz Zainul Musthofa selaku pengurus dan ustadz LP Ma'arif NU Sidoarjo, pada tanggal 14 Februari 2011.
- Surakhmat, Winarno. 1994. *Pengantar Penelitia Ilmiah*. Bandung: Tarsito.
- Surasman, Ootong. 2002. *Metode Insani Kunci Praktis Membaca Al-Qur'an Baik dan Benar*. Jakarta: Gema Insani.
- Syah, Muhibbin. 2006. *Psikologi Pendidikan dengan pendekatan Baru* . Bandung: Rosda.
- Tim LP Ma'arif Sidoarjo. 2001. *Buku At Tartil Jilid I*. Sidoarjo.
- , 2001. *Buku At Tartil Jilid II*. Sidoarjo.
- , 2001. *Buku At Tartil Jilid III*. Sidoarjo.
- , 2001. *Buku At Tartil Jilid IV*. Sidoarjo.

-----, 2001. *Buku At Tartil Jilid V*. Sidoarjo.

-----, 2001. *Buku At Tartil Jilid VI*. Sidoarjo.

Usman, M. Basyiruddin. 2002. *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*.
Jakarta: Ciputat Pers.

Wahidmurni. 2008. *Cara Mudah Menulis Proposal dan Laporan Penelitian Lapangan*. Malang: UM Press.

Lampiran 4

PEDOMAN INTERVIEW, OBSERVASI DAN DOKUMENTASI

A. Pedoman Interview

1. Sejarah diadakannya kegiatan ekstrakurikuler membaca Al-Qur'an.
2. Apa tujuannya kegiatan ekstrakurikuler membaca Al-Qur'an.
3. Apa manfaat diadakannya kegiatan ekstrakurikuler membaca Al-Qur'an.
4. Apa alasan penggunaan metode At-Tartil dan kelebihan metode At-Tartil itu sendiri.
5. Bagaimana penerapan metode At-Tartil dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an.
 - a) Persiapan guru (ustadz-ustadzah).
 - b) Kegiatan proses belajar mengajar.
 - c) Hasil kegiatan siswa.
6. Upaya apa yang dilakukan oleh guru untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa.
7. Dalam pembelajaran ini, apakah ada targetnya.
8. Apakah ada kendala dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan metode At-Tartil ini.
9. Apakah ada faktor pendukung dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan metode At-Tartil ini.
10. Apakah ada prites sebelum pembelajaran membaca Al-Qur'an ini dimulai.

11. Apa alasan diadakannya prites untuk siswa ini.
12. Bagaimana evaluasinya.

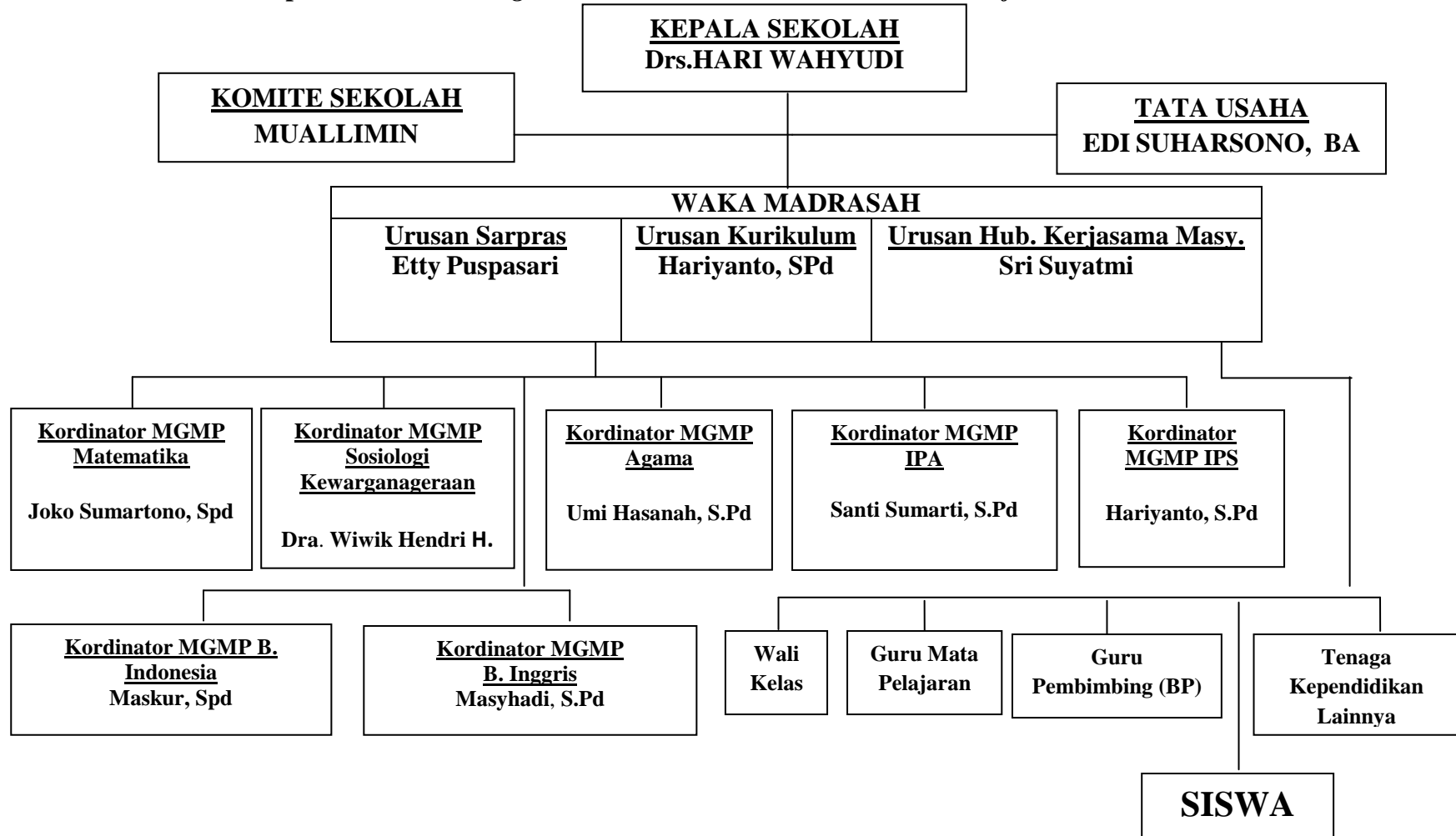
B. Pedoman Observasi

1. Pengamatan proses pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan peneliti berpartisipasi/ikut langsung kegiatan pembelajarannya.
2. Pengamatan upaya-upaya apa saja yang dilakukan guru dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an.
3. Pengamatan terhadap faktor pendukung dalam kegiatan pembelajaran membaca Al-Qur'an.
4. Pengamatan terhadap faktor penghambat dalam kegiatan pembelajaran membaca Al-Qur'an.

C. Pedoman Dokumentasi

1. Dokumen-dokumen yang berhubungan dengan sekolah.
2. Dokumen-dokumen yang berhubungan dengan kegiatan ekstrakurikuler membaca Al-Qur'an.
3. Foto-foto proses kegiatan pembelajaran membaca Al-Qur'an.

Lampiran 5: Struktur Organisasi SMP NEGERI 2 Turen Tahun Pelajaran 20010/2011



Lampiran 6

SARANA PRASARANA YANG ADA DI SMPN 2 TUREN

TAHUN PELAJARAN 2010/2011

No	Nama	Jumlah	Kondisi
1	Ruang Kelas	18	Baik
2	Lab.IPA	1	Baik
3	Lab.Komputer	1	Baik
4	Ruang Perpustakaan	1	Baik
5	Ruang Guru	1	Baik
6	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
7	Ruang Wakil Kepala Sekolah	1	Baik
8	Ruang BK	1	Baik
9	Ruang TU	1	Baik
10	Ruang UKS	1	Baik
11	Ruang Tamu	1	Baik
12	Mushalla	1	Baik
13	Gudang	1	Baik
14	Mck Guru	2	Baik
15	Mck Siswa	10	Baik
16	Kopsis	1	Baik
17	Kantin	3	Baik
18	Lapangan Voli	1	Baik
19	Lapangan Basket	1	Baik
20	Lapangan Upacara	1	Baik
21	Parker Guru	1	Baik
22	Parker Siswa	1	Baik

Keterangan kondisi:

Baik	Kerusakan < 15%
Rusak ringan	15% - < 30%
Rusak sedang	30% - < 45%
Rusak berat	45% - 65%
Rusak total	>65%

Lampiran 7

DAFTAR GURU DAN KARYAWAN SMPN 2 TUREN

TAHUN PELAJARAN 2010/2011

No	Nama	Nip	Tugas
1	TUKIYAT, S.Pd	1953 0605 1978 0310 11	IPA Terpadu dan BK
2	SURIADI, SPd	1960 0605 1981 1110 03	PKn dan TIK
3	RIANA HUTAGALUNG, S.Pd	1961 0519 1982 0220 05	Fisika
4	Drs.HARI WAHYUDI	1954 1222 1983 0310 11	IPS (Sejarah)
5	NOTO PRIYADI, SPd	1961 1124 1984 0310 10	Pembukuan
6	ENDANG SRI UTAMI, S.Pd	1962 0909 1984 0320 11	Bhs.Indonesia dan BK
7	SANTI SUMARTI, S.Pd	1962 0618 1984 1220 02	IPA T dan Bhs.Daerah
8	Hj. UMI HASANAH, S.Pd	1963 0515 1985 1220 01	PAI dan IPS Terpadu
9	SUTANLIK, S.Pd	1954 0410 1986 0310 07	Bimbingan Konseling
10	ABDUL KHOLIQ, S.Pd	1957 1108 1986 0310 09	Bimbingan Konseling
11	Dra. SRI SUYATMI	1960 0817 1986 0320 20	Geografi
12	EKO YULI ASTUTI CH, S.Pd	1959 0703 1987 0220 02	Bhs.Ingggris
13	YURI SISWATI, S.Sn	1964 0827 1987 0320 03	Senibudaya
14	MASKUR, S.Pd	1963 1231 1987 0311 43	Bhs.Indonesia dan Senibudaya
15	DARMANU	1965 0108 1987 0310 13	Elektro dan TIK
16	Dra. WIWIK HENDRI H.	1959 0407 1987 0320 03	PKn, Senibudaya, dan Agama Kristen
17	RIRIN TRI LESTARI, S.Pd	1965 0605 1987 0320 18	Matematika
18	SRI SULAMI, A.Md	1964 1128 1988 0320 14	Bhs.Ingggris
19	JOKO SUMARTONO, S.Pd	1965 0613 1988 0310 13	Matematika
20	ETTY PUSPASARI, S.Pd	1965 0625 1989 0220 03	Bhs.Indonesia
21	Drs. HARTONO	1963 0228 1989 0210 02	PKn, BK dan Sejarah
22	HARIYANTO, S.Pd	1960 1108 1989 0310 13	Ekonomi
23	Dra. SATIPAH	1967 0601 1990 0320 14	Biologi
24	Hj. IFTINA HIDAYATI, S.Ag	1964 0717 1991 0320 06	PAI
25	Dra. YAYUK ENDANG J.	1963 0820 1992 0320 05	Bimbingan Konseling
26	Drs. EDI SUNARTO	1965 0626 1992 0310 10	Penjas dan Bhs.Daerah
27	MASYHADI, S.Pd	1959 0218 1993 0310 02	Bhs.Ingggris
28	IFNA ISTIROKHAH, S.Pd	1969 0815 1994 0120 02	Matematika
29	MUYASSYAWAROH, S.Pd	1971 0305 2006 0420 27	Matematika dan Bhs.Daerah
30	SUHUD INDRATNO, S.OR	1981 0805 2009 0410 01	Penjaskes
31	SRI HIDAYATI, SPd	1983 0627 2009 0420 02	IPS Terpadu dan TIK
32	Dra. NUR HIDAYATI	1964 0922 1988 0320 04	Bhs.Indonesia
33	EDI SUHARSONO, BA	1959 1016 1986 0310 09	Ka TU dan Bendahara

			BOS
34	LAMINEM	1963 1223 1986 0220 02	TU Urusan Nilai dan Infaq Bangunan
35	SJAHRULHADI	1957 1205 1986 0210 02	TU Urusan Nilai dan Infaq PHBNA
36	SUGIYANTO	1966 0304 1986 0310 07	TU Urusan Izasah, SKHU, Legalisir
37	WAHYUDI	1966 0209 1989 0310 06	TU Urusan Kearsipan dan Kepegawaian
38	SULIANI		Petugas Perpus

Lampiran 8

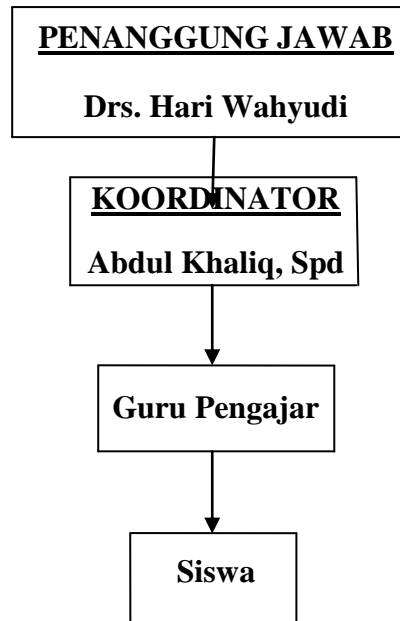
DATA SISWA SMPN 2 TUREN

TAHUN PELAJARAN 2010/2011

No	Kelas	2010/2011		
		L	P	Jumlah
1	VII	102	102	204
2	VIII	81	114	195
3	IX	99	107	206
Jumlah				605

Lampiran 9

STRUKTUR ORGANISASI EKSTRAKURIKULER



Lampiran 10

JADWAL EKSTRAKURIKULER AL-QUR'AN DAN SHALAT JAMA'AH

SMPN 2 TUREN

TAHUN PELAJARAN 2010/2011

No	Hari/Jam	Ustadz/Ustadzah	Kelas	Ket
1	Senin 12.30-13.30	1. Muh. Imron 2. Evi Roaina 3. Arifatul Fitriyah 4. Hj. Iftina, BA	1. IQRA' Putra 2. VIII A/B Putra 3. VIII C/D Putra 4. VIII E/F Putra	Kelas VIII A s/d F Putri Shalat Jama'ah Pembina: Abd. Kholiq, S.pd Noto Priadi, S.pd
2	Selasa 12.30-13.30	1. Muh. Imron 2. Evi Roaina 3. Arifatul Fitriyah 4. Abdul Hobir	1. IQRA' Putri 2. VIII A/B Putri 3. VIII C/D Putri 4. VIII E/F Putri	Kelas VIII A s/d F Putra Shalat Jama'ah Pembina: Joko Sumartono, S.pd Hj. Umi Hasanah, S.pd
3	Rabu 12.30-13.30	1. Muh. Imron 2. Evi Roaina 3. Yuda Khairun Nisak 4. Habibah	1. IQRA' Putra 2. VII A/B Putra 3. VII C/D Putra 4. VII E/F Putra	Kelas VII A s/d F Putri Shalat Jama'ah Pembina: Mashadi, S.pd Muyassyawarah, S.pd
4	Kamis 11.45-12.45	1. Muh. Imron 2. Evi Roaina 3. Arifatul Fitriyah 4. Abdul Hobir	1. IQRA' Putri 2. VII A/B Putri 3. VII C/D Putri 4. VII E/F Putri	Kelas VII A s/d F Putra Shalat Jama'ah Pembina: Maskur, S.pd Hj. Iftina, BA

Lampiran 11

Foto Kegiatan Pembelajaran Membaca Al-Qur'an



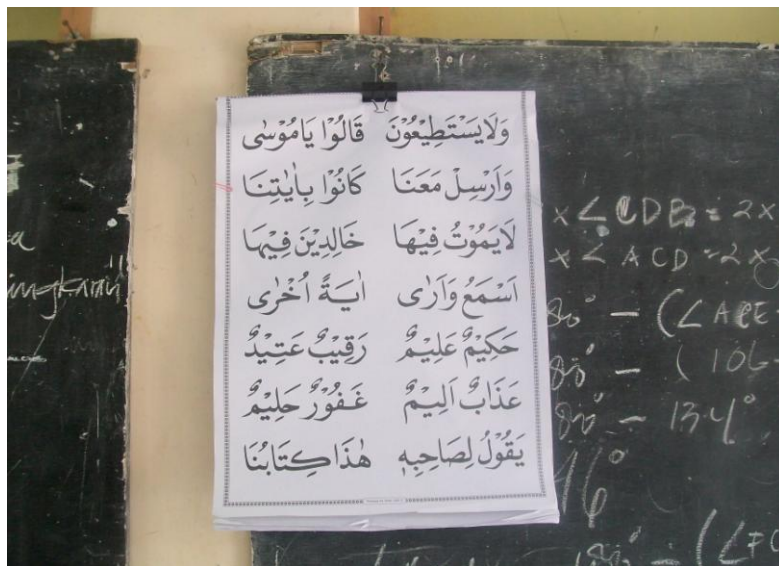
Gambar: Drill Individu



Gambar: Drill Bersama



Gambar: Penyampaian Materi dengan Alat Peraga



Gambar: Alat Peraga